

**PROBLEMATIKA PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
DI SMKN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



OLEH :

YOLAN YUSTIAR REZA

NIM : 22691021

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama **YOLAN YUSTIAR REZA** dengan **NIM 22691021** yang berjudul **"Problematika Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMKN 7 Rejang Lebong."** Sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) tahun 2026.

Demikian persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Curup, 26 Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Yuyun Yumiarty, M.T

NIP. 198008142009012009

Pembimbing II



Marleni, M.Hum

NIP. 198504242019032015

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan : Dr. A.R. Gani No. 01 PO 108 Tlp (0737) 21010-21759 Fks 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: **143 /In.34/FU/PP.00.9/ 03 /2026**

Nama : **YOLAN YUSTIAR REZA**
NIM : **22691021**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Prodi : **Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**
Judul : **Problematika Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan
Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMK N 7 Rejang Lebong.**

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

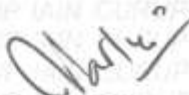
Hari/ Tanggal : **Rabu, 25 Februari 2026**
Pukul : **12.30 s/d 13.30 WIB**
Tempat : **UPT Perpustakaan IAIN Curup, Lantai 3.**

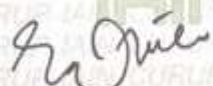
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

Curup, 1 Maret 2026

TIM PENGUJI

Ketua : 
Yuvun Yumiaty, MT
NIP. 19800814 200901 2 009

Sekretaris : 
Marleni, M.Hum
NIP. 19850424 201903 2 015

Penguji I : 
Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 19731122 200112 1 001

Penguji II : 
Rhoni Rodin, M.Hum
NIP. 19780105 200312 1 004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. Fakhruddin S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolan Yustiar Reza
NIM : 22691021
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)
Judul Skripsi : Problematika Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan
Sebagai sumber Belajar Di SMK N 7 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

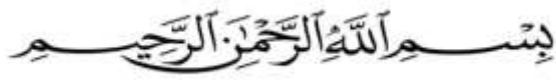
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Januari 2026

Penulis


Yolan Yustiar Reza
NIM.22691012

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Problematika Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK N 7 Rejang Lebong** “. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu perpustakaan (S.IP) Pada Program studi ilmu perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negri Curup (IAIN curup)

Penulis Menyadari Bahwa dalam Proses penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan serta kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai upaya penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Para Sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam peroses penelitian maupun penulisan.

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
8. Ibu Amimah Qodari, M.Ak selaku Kasubag TU Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
9. Ibu Marleni, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, sekaligus dosen pembimbing II skripsi, telah dengan tulus memberikan bimbingan, arahan, saran, serta meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena bimbingan beliau sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

10. Ibu Dr. Yuyun Yumiarty, M.T., selaku dosen pembimbing I, telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih atas dedikasi, waktu, dan motivasi yang telah Ibu berikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Ibu Taniasari rahmawati, ST selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup.
12. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang sudah dengan sabar mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
13. Bapak syofian Effendy , S.Pd.I, M.pd selaku Kepala SMK Negeri 7 Rejang Lebong yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
14. Eltis Suani, S.P selaku Kepala Perpustakaan SMK Negeri 7 Rejang Lebong dan Pustakwan yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada para guru yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, atas waktu, data, informasi, dan pengalaman yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik..
16. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semuanya.

Demikian, semoga skripsi ini dan pihak-pihak yang membantu menjadi suatu keberkahan, dari segi arahan, bimbingan maupun lainnya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, januari 2026

Yolan Yustiar Reza
NIM. 22691021

MOTTO

“Aku mampu bertahan dan terus melangkah karena Allah tidak pernah berhenti menghadirkan harapan. Meski aku pernah terpuruk dan jatuh berkali-kali, mustahil Allah membawaku sejauh ini hanya untuk gagal. Sebab aku yakin, keberhasilan bukan milik mereka yang paling pintar, melainkan milik mereka yang tidak pernah berhenti berusaha ”

(Yolan Yustiar Reza)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Allahamdulilah puji syukur atas rahmat dan Rhido-mu ya Allah, Serta kesuksesan yang penulis raih ini hanyalah semata-mata khendak-mu dan terimakasih yang tulus kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari ketulusan hati yang terdalem skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama penulis, Bapak Iswandi, sosok bapak yang tampak cuek, namun menyimpan perhatian dan kekhawatiran yang besar terhadap anak perempuan bungsunya. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kerja keras, dan ketulusan yang telah diberikan demi memenuhi kebutuhan penulis. Terima kasih atas didikan, bimbingan, dukungan, serta doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menempuh pendidikan dan meraih masa depan. Bapak telah mengajarkan arti tanggung jawab, kemandirian, dan semangat pantang menyerah. Meskipun tidak mengenyam pendidikan hingga bangku perkuliahan, Bapak mampu menjadi pendidik terbaik dan sumber motivasi utama sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga jenjang sarjana.
2. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada Ibunda Maimunah, tercintapintu surga penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, doa yang tak pernah lelah dipanjatkan, serta kesabaran dan ketulusan dalam mendampingi setiap langkah perjuangan penulis. Tak pernah bosan Ibu mendengarkan pinta dan doa penulis, bahkan dalam keadaan lelah sekalipun. Setiap pengorbanan, perhatian, dan dukungan Ibu menjadi kekuatan terbesar penulis hingga mampu menyelesaikan

pendidikan sampai jenjang sarjana. Tanpa Ibu, penulis bukanlah siapa-siapa dan tidak akan sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda, kesehatan, dan kebahagiaan.

3. Kepada kakak saya Alviar salpa reky dan kakak ipar saya Destia patri ramadani S.IP , penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan yang telah diberikan. Terima kasih atas bantuan dan peran serta dalam mendaftarkan penulis pada program studi ini hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan . Dukungan, motivasi, serta dorongan yang senantiasa diberikan sangat berarti bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana
4. Kepada Bripda M. Alvin Hizbullah, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan kepedulian yang telah diberikan selama proses penyusunan karya tulis ini. Terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan setiap keluhan penulis, serta senantiasa memberikan semangat dan motivasi. Dukungan tersebut menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah, bertahan, dan tidak mudah menyerah hingga karya ini dapat diselesaikan.
5. Terimakasih kepada BPH dan seluruh anggota HMPS IPII periode 2023–2024 yang telah kebersamai perjalanan organisasi dengan dedikasi dan kebersamaan. Pengalaman, proses, dan pembelajaran yang dilalui menjadi kenangan serta bekal berharga selama masa perkuliahan

6. Kepada teman SMP saya, Ayu Oktavia Krisdayanti, penulis mengucapkan terima kasih telah menjadi sahabat yang setia sejak masa sekolah hingga saat ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang tetap terjaga dengan tulus hingga saat ini.
7. Kepada teman saya, Honesty, Partik, Bella, Seli, Irma, terimakasih telah kebersamai penulis selama ini. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan.
8. Untuk teman-teman seperjuangan IPII angkatan 2022, penulis mengucapkan terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan yang penuh semangat serta tawa yang hadir di sela-sela lelah. Kebersamaan tersebut memberikan banyak makna dan menjadi pengingat bahwa setiap proses akan selalu berarti ketika dijalani bersama.
9. Almamater ku tercinta, IAIN Curup.
10. Terakhir, Penulis mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam diam berjuang tanpa henti, seseorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Sosok itu adalah penulis sendiri, Yolan Yustiar Reza, anak perempuan bungsu dan harapan orang tua, yang telah melalui proses panjang dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini hingga Sarjana. Terimakasih telah bertahan di tengah kelelahan, keraguan dan air mata yang kerap hadir selama proses ini, Terimakasih karena tidak menyerah meskipun langkah terasa berat dan jalan yang ditempuh tidak selalu mudah. Penulis bangga atas keberanian dan kemandirian untuk terus

melangkah, meskipun perlahan dan atas setiap usaha yang dilakukan ketika keadaan tidak selalu berpihak. Tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan, jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada, rayakan apapun dalam dirimu, dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri, maupun orang lain, aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab, Aamiin.

**PROBLEMATIKA PERAN GURU DALAM PEMANFATAAN
PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMKN
7 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan informan meliputi guru mata pelajaran serta pustakawan yang terkait langsung dengan pemanfaatan perpustakaan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengoptimalkan perpustakaan sebagai sumber belajar, antara lain melalui pemberian tugas berbasis referensi, pembiasaan membaca setelah penyampaian materi, dan kegiatan literasi keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Namun, pelaksanaan peran guru belum maksimal karena beberapa kendala, termasuk keterbatasan alokasi waktu, jarak perpustakaan yang cukup jauh dari ruang kelas, dan pemanfaatan perpustakaan yang belum konsisten dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan sarana dan koleksi bahan pustaka juga memengaruhi efektivitas perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Berbagai hambatan ini mengakibatkan pemanfaatan perpustakaan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah, strategi pembelajaran yang lebih efektif dari guru, serta pengelolaan perpustakaan yang terencana dan berkelanjutan agar perpustakaan dapat berfungsi sepenuhnya sebagai sumber belajar utama dan mendukung peningkatan literasi siswa.

Kata kunci: *Pemanfaatan Perpustakaan, Sumber Belajar, Perpustakaan sekolah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Judul.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Pengertian Peran Guru	13
1. Pengertian Peran	13
2. Pengertian Guru	14
B. Perpustakaan Sekolah	19
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.	19
2. Fungsi perpustakaan sekolah	20
3. Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	21
4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	23
C. Sumber Belajar.....	27
1. Jenis –jenis Sumber Belajar.....	29
2. Manfaat sumber belajar	31
3. Fungsi Sumber Belajar.....	33
D. Problematika perpustakaan	34
1. Problematika Internal.....	36
2. Problematika Eksternal.....	38
E. Hasil Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Pemikiran.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44

A. Jenis Penelitian.....	44
1. Rancangan penelitian	44
2. Lokasi penelitian.....	45
B. Subjek dan objek penelitian	45
C. Jenis data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Profil Perpustakaan SMK N 7 Rejang Lebong	51
1. Kondisi Perpustakaan SMK N 7 Rejang Lebong.	51
2. Visi dan Misi.....	55
3. Tujuan Perpustakaan.....	56
4. Struktur Organisasi Perpustakaan	56
5. Sarana & Prasarana	57
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	58
1. Peran Guru dalam Memanfaatkan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong	58
2. Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMK N 7 Rejang Lebong.....	72
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bidang Perpustakaan.....	56
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran PPKn di Perpustakaan.....	62
Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Membaca Buku pada Jam Kosong.....	66
Gambar 4.4 Karya Novel buatan Siswa	67
Gambar 4.5 Kegiatan literasi mengaji sebelum belajar	69
Gambar 4.6 Buku yang ditempatkan di ruang guru	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Perpustakaan SMKN 7 Rejang Lebong	51
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana perpustakaan SMK N 7 Rejang Lebong	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang utama kegiatan belajar peserta didik dan memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah adalah unit layanan yang berada di lingkungan sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh pihak sekolah, dengan tujuan membantu terwujudnya tujuan pendidikan baik secara khusus maupun secara umum. Keberadaan perpustakaan sekolah berkaitan erat dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang proses belajar mengajar.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak hanya berfokus pada pengumpulan dan penyediaan bahan ajar, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, perpustakaan berperan sebagai sarana belajar yang penting, baik untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan berbagai layanan dan aktivitas yang tersedia, perpustakaan sekolah menjadi salah satu

komponen utama dalam sistem pendidikan yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. ¹

Secara lebih luas, perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaannya perlu dilakukan secara profesional oleh tenaga yang kompeten, seperti pustakawan sekolah, agar keberadaan perpustakaan benar-benar memberikan manfaat yang optimal bagi para pemustaka. Namun demikian, pada kenyataannya pemanfaatan perpustakaan sekolah saat ini masih belum maksimal, baik oleh siswa maupun guru. Padahal, perpustakaan merupakan pusat berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dan prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari pemanfaatan perpustakaan. Oleh sebab itu, pengelolaan perpustakaan sekolah perlu dilakukan secara lebih profesional dan terencana agar fungsinya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga sekolah, khususnya siswa dan guru.²

Dalam situasi di mana pemanfaatan perpustakaan sekolah belum optimal, peran guru menjadi sangat penting sebagai jembatan antara siswa dan sumber belajar. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran di dalam kelas, tetapi juga diharapkan untuk memotivasi siswa agar

¹ Rahmawaty Dalanggo, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo” 3, no. 1 (2015): 1–15.

² Rohmat Febrianto, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Dewantara* 4, no. 2 (2018): 248.

menggunakan perpustakaan sebagai sarana literasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu mencari dan memanfaatkan informasi secara mandiri melalui berbagai koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah. Akan tetapi, dalam praktiknya tidak semua guru memiliki kesiapan, keterampilan, maupun dukungan yang memadai untuk menjalankan peran tersebut, terutama pada satuan pendidikan yang masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Hidayati dan Rodliyah menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dalam mengarahkan siswa untuk mengakses sumber belajar, termasuk perpustakaan, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca serta pencapaian prestasi akademik siswa.³

SMK Negeri 7 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini menyelenggarakan berbagai program keahlian, antara lain Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif, Teknik Sepeda Motor dan Bisnis, Teknik Komputer dan Jaringan, Keperawatan, Agribisnis dan Pengolahan Hasil Pertanian, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Setiap program keahlian didukung oleh laboratorium praktik yang disediakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa.

³ Septevan Nanda Yudisman, Jalinur Jalinur, and Danang Prambudi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMA P Malangbong Tanpa Perpustakaan," *Media Informasi* 34, no. 1 (2025): 53–60.

Meskipun perpustakaan sekolah telah tersedia sebagai salah satu sumber belajar, tingkat pemanfaatannya masih tergolong rendah. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar jarang dilakukan oleh guru. Dalam kurun waktu satu minggu hampir tidak ditemukan aktivitas belajar mengajar di perpustakaan, bahkan dalam satu bulan pun guru relatif jarang mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai lingkungan pembelajaran. Proses pembelajaran lebih banyak terpusat di ruang kelas dan laboratorium masing-masing jurusan, yang dinilai lebih relevan dengan kebutuhan praktik sesuai kompetensi keahlian yang dipelajari.

Sebagian besar siswa lebih terbiasa belajar di laboratorium jurusan, karena dianggap lebih relevan dengan materi praktik yang dipelajari. Selain itu, laboratorium umumnya terletak di lokasi yang strategis dan mudah diakses dibandingkan dengan perpustakaan. Hal ini juga berkontribusi pada rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Perlu dicatat bahwa perpustakaan terletak dekat dengan beberapa laboratorium, seperti laboratorium Teknik kendaraan ringan otomotif dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Namun, kedekatan fisik ini tidak menjamin peningkatan frekuensi kunjungan atau penggunaan. Letak perpustakaan yang agak terpisah dari pusat kegiatan siswa utama, serta kurangnya daya tarik visual dan kenyamanan ruang, menyebabkan perpustakaan kurang mendapat perhatian dan terbengkalai.

Dari segi fasilitas, perpustakaan memiliki koleksi buku teks yang memadai. Namun, koleksi buku nonfiksi dan referensi pendukung lainnya

masih relatif terbatas. Lebih lanjut, ruang perpustakaan dianggap sempit dan kurang representatif, terutama karena koleksinya terus bertambah, sementara rak buku yang tersedia tidak memadai untuk menampung seluruh koleksi.

Dengan keterbatasan ini, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan peran perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Diharapkan para guru akan lebih aktif melibatkan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar, dan sekolah akan meningkatkan fasilitas, kenyamanan ruangan, dan tata letak lokasi agar perpustakaan lebih mudah diakses dan menarik bagi seluruh warga sekolah.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Melalui pemahaman terhadap hambatan yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mendorong keterlibatan guru dalam mengoptimalkan fasilitas perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan temuan hasil observasi awal, penulis terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran. Atas dasar tersebut, penulis menetapkan judul penelitian "Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong".

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, ruang lingkup kajian dibatasi pada pembahasan mengenai peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Problematika Peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:
Untuk Mengetahui peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

2. Untuk Mengetahui problematika peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SMK negeri 7 Rejang Lebong ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan meningkatkan pemahaman tentang peran guru dalam menggunakan buku teks sebagai sumber pengajaran. Selain itu, hasil dari studi ini dapat digunakan untuk memahami teori pendidikan yang berkaitan dengan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua serta pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar.

Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk studi-studi mendatang yang ingin menyelami lebih dalam penerapan perpustakaan dalam pendidikan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Selain itu, diharapkan bahwa studi ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi informasi dalam konteks pendidikan dan bagaimana perpustakaan dapat membantu meningkatkan tingkat literasi siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk memahami pentingnya peran mereka dalam membimbing serta memotivasi peserta didik agar memanfaatkan perpustakaan sebagai

sumber belajar. Guru diharapkan semakin berperan aktif dalam mengintegrasikan kegiatan literasi dan pemanfaatan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan belajar. Selain itu, siswa diharapkan lebih terdorong untuk belajar secara mandiri dalam mencari informasi serta memperluas wawasan melalui berbagai koleksi bahan pustaka yang tersedia.

c. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menilai peran guru serta kondisi dan pengelolaan perpustakaan yang ada. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan perpustakaan.

d. Bagi Pustakawan atau Pengelola Perpustakaan Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai berbagai tantangan yang dihadapi dalam membangun kerja sama dengan guru dan siswa. Diharapkan, pustakawan atau pengelola perpustakaan dapat lebih proaktif dalam menghadirkan layanan perpustakaan yang menarik, informatif, serta selaras dengan kebutuhan peserta didik.

F. Penjelasan Judul

Untuk mencegah terjadinya perbedaan pemahaman dan penafsiran terhadap judul penelitian, sebelum menguraikan isi proposal ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari setiap istilah yang digunakan dalam judul. Adapun judul proposal ini adalah “Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.”

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah problema atau problematika diartikan sebagai masalah atau persoalan. Istilah ini berasal dari kata bahasa Inggris *problematic*, yang merujuk pada sesuatu yang menimbulkan persoalan. Wijayanti menjelaskan bahwa problematika merupakan suatu isu yang belum terpecahkan dan memerlukan kajian ilmiah dengan metode yang tepat untuk menemukan solusinya. Sementara itu, Dendy menyatakan bahwa problematika selalu memunculkan perdebatan dan menghadirkan persoalan yang menuntut penyelesaian. Berdasarkan pengertian tersebut, problematika dapat dipahami sebagai kondisi yang menimbulkan permasalahan, menuntut perubahan, namun belum terselesaikan sehingga membutuhkan penelitian secara ilmiah. Problematika dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang

bersumber dari individu peserta didik, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan pendidik atau guru).⁴

2. Peran guru merupakan bagian dari profesi yang menuntut kualifikasi dan kompetensi tertentu dalam melaksanakan tugas pendidikan. Guru berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, serta memfasilitasi peserta didik agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebagai motivator, guru dituntut mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa, baik melalui pemberian motivasi verbal maupun melalui penugasan yang dapat merangsang rasa ingin tahu. Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana fisik, tetapi lebih menekankan pada upaya memfasilitasi aspek mental dan psikologis peserta didik dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan ruang belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁵
3. Menurut Poerwadarminta, pemanfaatan merupakan suatu proses atau kegiatan menjadikan sesuatu yang tersedia memiliki nilai guna. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, kemudian mendapat imbuhan pe-an yang menunjukkan proses atau tindakan memanfaatkan. Dalam konteks perpustakaan sekolah, pemanfaatan tidak

⁴ Annisa Nurul Fadilla, Ayu Suci Relawati, and Nani Ratnaningsih, "Problematisasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 02 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i02.6>.

⁵ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

hanya bermakna penggunaan fasilitas, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran literasi informasi bagi siswa. Literasi informasi mengacu pada kemampuan siswa dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari dan menemukan sumber informasi yang relevan, menggunakan informasi tersebut secara tepat, serta mengevaluasi sejauh mana informasi yang diperoleh telah memenuhi kebutuhannya.⁶

4. Sumber belajar mencakup segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar siswa, baik berupa tempat belajar, alat dan media pembelajaran, sumber daya manusia seperti guru dan tenaga profesional, maupun fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan. Sumber belajar dapat berasal dari unsur yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar guru dan siswa mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi serta mendukung guru dalam menyusun dan menyampaikan pembelajaran secara efektif.⁷
5. SMK Negeri 7 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berlokasi di Jalan Lintas Curup–Lubuklinggau

⁶ Abd Latif Majid, Nolly S Londa, and Anthonius M. Golung, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan," *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 4 (2020).

⁷ Aliah et al., "Aliah Al, Fitria, 'Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan KITA*, 2024, Hlm. (42-50," *Jurnal Pendidikan KITA* 1 (2024): 42–50.

Kilometer 16, Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang. SMK Negeri 7 Rejang Lebong didirikan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 22 Tahun 2024 dan mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 5 September 2024. Dengan status kepemilikan di bawah Pemerintah Daerah serta perolehan akreditasi berperingkat “B”, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai landasan pelaksanaan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 7 Rejang Lebong memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu bersaing di dunia usaha dan industri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Peran Guru

1. Pengertian Peran

Secara terminologis, peran dipahami sebagai pola perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran dikenal dengan istilah *role*, yang diartikan sebagai tugas atau kewajiban yang dijalankan seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Dengan demikian, peran merujuk pada seperangkat perilaku yang secara sosial diharapkan melekat pada individu yang memiliki posisi tertentu, serta diwujudkan melalui tindakan nyata dalam berbagai situasi. Peran juga dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun oleh suatu lembaga atau organisasi.

Dalam konteks organisasi, peran yang dijalankan umumnya telah ditetapkan melalui ketentuan tertentu yang mencerminkan fungsi organisasi tersebut. Secara konseptual, peran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu peran yang diharapkan (*expected role*), yakni perilaku ideal yang seharusnya dilakukan, dan peran yang dijalankan (*actual role*), yaitu perilaku nyata yang benar-benar dilakukan dalam praktik. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status sosial. Artinya, ketika seseorang melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka pada saat itulah ia sedang menjalankan peranannya dalam kehidupan sosial.⁸

2. Pengertian Guru

Secara etimologis, guru kerap disepadankan dengan istilah pendidik. Dalam pengertian ini, guru dipahami sebagai individu yang memikul tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi dasar (fitrah) yang dimiliki siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam tradisi bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang merujuk pada profesi guru, di antaranya mu'allim dan murabbi. Istilah mu'allim menggambarkan guru sebagai sosok yang memiliki ilmu pengetahuan, tidak hanya menguasai aspek teoretis, tetapi juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyampaikan dan mengamalkan ilmunya.

Sementara itu, murabbi mengandung makna bahwa guru adalah pribadi yang bersifat rabbani, yakni bijaksana, bertanggung jawab, serta mampu membimbing peserta didik secara menyeluruh. Secara terminologis, guru sering dimaknai sebagai individu yang bertanggung jawab mengembangkan seluruh potensi peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru juga dapat dipahami sebagai orang dewasa yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan fisik maupun spiritualnya, sehingga mereka

⁸ Andri Purwanugraha and Herdian Kertayasa, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 5, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>.

mampu mencapai kedewasaan, mandiri, serta memenuhi perannya sebagai hamba Allah ('abd) dan khalifah di muka bumi. Selain itu, guru berperan dalam membentuk peserta didik agar mampu berfungsi sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pengertian normatif, guru adalah tenaga pendidik yang bertugas di sekolah atau madrasah untuk mengajar, membimbing, dan melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk menjalani kehidupan secara layak. Pengertian ini sering disebut sebagai makna guru dalam arti sempit. Sementara itu, dalam arti yang lebih luas, guru adalah siapa pun yang berperan mengajarkan ilmu dan nilai kepada orang lain, baik dalam lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun dalam lingkungan keluarga.⁹

Kualitas seorang guru dapat diukur melalui penguasaan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi ciri pembeda utama profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pemahaman yang luas dan mendalam mengenai karakteristik peserta didik, proses pembelajaran, serta aspek psikologis siswa. Dengan penguasaan kompetensi tersebut, guru

⁹ Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Dan Selpi Indramaya, *Etika & Profesi Guru* (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2019), Hlm. 1–2., n.d.

diharapkan mampu berinteraksi secara lebih efektif dan efisien dengan peserta didik, sekaligus mampu mengidentifikasi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia pendidikan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan membaca literatur pendidikan, menulis dan mengkaji karya ilmiah, mengikuti perkembangan informasi melalui media massa, serta berpartisipasi dalam berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, pemimpin, dan evaluator bagi peserta didik. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektual dan sikap positif. Sebagai motivator, guru berupaya menumbuhkan semangat belajar siswa, sedangkan sebagai pemimpin, guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung.

Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai serta terus meningkatkan kualitas diri, termasuk dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan peran guru yang optimal, siswa akan lebih terbantu dalam memanfaatkan perpustakaan secara efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Guru memiliki peranan penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk menggunakan perpustakaan. Peran guru tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan berikut:¹⁰

1. Memotivasi siswa untuk membaca di perpustakaan pada waktu luang

Guru berperan membangkitkan minat baca siswa dengan memanfaatkan waktu-waktu senggang seperti jam istirahat atau ketika tidak ada kegiatan belajar di kelas. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan contoh tokoh sukses yang gemar membaca, memberikan penghargaan kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan, atau memberikan pujian kepada siswa yang rajin membaca. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa membaca merupakan kegiatan penting yang mendukung prestasi belajar.

2. Melaksanakan program wajib baca bagi siswa

Guru sebagai motivator perlu melaksanakan program wajib baca dengan mengarahkan siswa untuk membaca satu buku setiap minggu dan membuat laporan ringkas dari hasil bacaannya. Hasil bacaan tersebut kemudian dapat didiskusikan di kelas. Melalui kegiatan ini, guru membantu siswa membiasakan diri membaca secara teratur serta memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber utama belajar.

¹⁰ imron dan zainul arief Rosidi, *Panduan Praktis Menulis Pengembangan Keprofesianberkelanjutan (PKB): Menjadi Guru Profesional Dan Berkualitas*, n.d.

3. Memberikan tugas yang mendorong siswa ke perpustakaan

Guru dapat memberikan tugas yang mengharuskan siswa mencari informasi dari buku-buku di perpustakaan. Misalnya membuat sinopsis, resensi, atau laporan hasil bacaan yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian, perpustakaan menjadi tempat yang aktif dikunjungi siswa karena berkaitan langsung dengan kegiatan belajar.

4. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca.

Guru dapat menetapkan siswa teladan berdasarkan jumlah atau kualitas bacaan yang dilakukan di perpustakaan. Siswa yang terpilih diberi penghargaan sederhana, seperti piagam atau hadiah buku bacaan. Cara ini dapat menumbuhkan semangat kompetitif yang positif dalam meningkatkan minat baca siswa.

5. Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru perlu mengarahkan siswa agar menjadikan perpustakaan sebagai sumber utama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran. Misalnya, ketika membuat karya tulis atau laporan, guru meminta siswa mencari referensi dari perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi secara nyata sebagai pusat sumber belajar.

6. Menjadi teladan dalam memanfaatkan perpustakaan.

Guru harus menjadi contoh dalam hal kebiasaan membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Keteladanan guru akan menjadi

dorongan yang kuat bagi siswa untuk meniru perilaku positif tersebut.

Guru yang gemar membaca akan menumbuhkan budaya literasi yang baik di lingkungan sekolah.

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan menerapkan sistem tertentu, guna memenuhi kebutuhan pendidikan. Sitepu menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang menyimpan berbagai jenis informasi dalam beragam bentuk dan media, yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi penggunanya.¹¹

Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat informasi yang mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah adalah fasilitas yang berada di lingkungan sekolah dan menyediakan akses bagi siswa serta tenaga pendidik terhadap berbagai bahan bacaan dan sumber belajar lainnya. Keberadaan perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa melalui penyediaan buku teks,

¹¹ S Dahlya et al., "Peran Mata Pelajaran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Swasta YPI Nurul Hadina," *Hukum Inovatif: Jurnal ...* 2, no. 1 (2025), <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Humif/article/view/1153%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Humif/article/download/1153/1667>.

bacaan fiksi dan nonfiksi, majalah, serta sumber informasi lain yang selaras dengan kurikulum dan minat baca peserta didik.

Selain itu, perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai ruang belajar, tempat melakukan kegiatan penelitian sederhana, serta sarana kolaborasi antara siswa dan guru. Melalui berbagai aktivitas literasi, seperti klub membaca, pertemuan dengan penulis, dan kegiatan literasi lainnya, perpustakaan berupaya menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Pada hakikatnya, perpustakaan merupakan wadah yang menghimpun dan mengelola berbagai bahan bacaan serta pengetahuan secara sistematis, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan dan wawasan masyarakat. Meskipun kesadaran akan pentingnya perpustakaan semakin meningkat, pada kenyataannya masih terdapat perpustakaan yang belum dikelola secara optimal sesuai dengan standar pengelolaan dan katalogisasi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna belum dapat berjalan secara maksimal.¹²

2. Fungsi perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Keberadaannya tidak hanya terbatas pada fungsi penyimpanan buku, tetapi juga berperan sebagai pusat sumber belajar yang membantu siswa dan guru dalam memperoleh berbagai informasi serta pengetahuan. Yusuf dan Suhendar, sebagaimana dikutip

¹² Fajriyatul Munawaroh et al., “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 01, no. 4 (2024): 8–17.

dalam Andi Prastowo, mengemukakan bahwa secara umum perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi utama sebagai berikut :

- a Fungsi edukatif, yaitu peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan belajar siswa di bawah bimbingan guru sekaligus mendorong tumbuhnya pembelajaran mandiri, baik secara individu maupun dalam kelompok.
- b Fungsi informatif, yang berkaitan dengan upaya perpustakaan dalam menyediakan berbagai sumber informasi dan koleksi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- c Fungsi rekreatif, yakni peran perpustakaan dalam memberikan hiburan yang bersifat edukatif melalui penyediaan bacaan ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku fiksi, dan bahan bacaan sejenis lainnya.
- d Fungsi penelitian atau studi, yang menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan untuk mendukung kegiatan penelitian sederhana yang dilakukan oleh siswa.¹³

3. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah secara menyeluruh, yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹³ Elen Lahabu, Nolly Londa. S, and Antonius Bohan, "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Siswa SMK Nusantara Di Tondano," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/32>.

Sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan sekolah, perpustakaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pendidikan dan diharapkan mampu membantu mewujudkan tujuan tersebut. Sejalan dengan peran tersebut, tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah antara lain sebagai berikut :

- a Meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih cepat dan efektif.
- b Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis secara kreatif melalui pendampingan guru dan pustakawan.
- c Menumbuhkan minat baca sekaligus membiasakan siswa untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
- d Menyediakan beragam sumber informasi yang relevan guna menunjang pelaksanaan kurikulum di sekolah.
- e Membangkitkan motivasi belajar serta menjaga antusiasme siswa dalam membaca dan mencari pengetahuan.
- f Memperkaya dan memperluas pengalaman belajar siswa melalui pemanfaatan buku dan koleksi perpustakaan yang memuat ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi.

g Memberikan sarana hiburan yang bersifat edukatif untuk mengisi waktu luang siswa melalui kegiatan membaca, khususnya bahan bacaan ringan dan kreatif seperti cerita pendek fiksi dan sejenisnya.¹⁴

4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.

Menurut Cella, keberadaan perpustakaan sekolah memberikan berbagai manfaat yang signifikan, di antaranya mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca, baik di kalangan guru maupun siswa. Perpustakaan juga berperan sebagai sumber literatur yang paling mudah dijangkau serta berfungsi sebagai pusat informasi dan wahana pembelajaran, termasuk dalam pengembangan keterampilan menulis. Selain itu, perpustakaan berkontribusi dalam mempercepat penguasaan teknik membaca, membiasakan peserta didik untuk bersikap bertanggung jawab dalam bidang keilmuan dan teknologi, serta membantu kelancaran penyelesaian tugas-tugas akademik. Melalui pemanfaatan perpustakaan, siswa juga dilatih untuk belajar secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada bimbingan langsung dari guru, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan ilmiah dan pencarian pengetahuan, baik yang telah maupun yang belum dipelajari.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran masa kini, pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar. Kondisi ini

¹⁴ Ryan Adiputra dan Aspin, “‘Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Siswa Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar,’ *Jurnal Attending*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2024), Hlm. 1.” 2, no. 2 (2024): 475–84.

¹⁵ Liska Evawani, “Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah,” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 136–43, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.350>.

mendorong guru dan siswa untuk lebih aktif mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu faktor penentu dalam meningkatkan intensitas kunjungan ke perpustakaan adalah kualitas layanan yang diberikan oleh pustakawan. Pelayanan yang profesional, ramah, dan responsif akan menciptakan kenyamanan bagi pengguna dan mendorong pemanfaatan perpustakaan secara optimal. Pada dasarnya, profesi pustakawan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pengelolaan koleksi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Pustakawan memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang menjamin kelancaran distribusi informasi serta memastikan terpenuhinya hak setiap individu untuk memperoleh akses informasi secara adil dan terbuka.¹⁶

Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal, pustakawan dituntut memiliki sikap yang santun, ramah, penuh empati, serta mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan pemustaka. Di sisi lain, agar proses komunikasi berjalan dengan baik, pengguna perpustakaan juga perlu memiliki pemahaman dasar mengenai sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, sehingga interaksi antara pustakawan dan pemustaka dapat berlangsung secara efektif dan produktif.

Pemanfaatan perpustakaan memegang peranan strategis dalam upaya sekolah untuk mengembangkan berbagai kemampuan pendukung

¹⁶ Rhoni Rodin, “‘Teknologi Informasi Dan Fungsi Kepustakawanan,’ *Al-Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan* Vol. 13, No. 1 (Desember 2014): 1–7,” no. 2004 (2017): 1–7.

pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud berkaitan dengan fungsi utama perpustakaan, antara lain sebagai sarana pendidikan, penyedia informasi, media rekreasi intelektual, serta ruang yang mendorong lahirnya inovasi. Melalui pemanfaatan yang optimal, perpustakaan dapat menjadi bagian integral dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dalam konteks sekolah, penggunaan perpustakaan tidak terlepas dari aspek pengelolaan yang mencakup beberapa unsur penting.

Pertama, pengelolaan koleksi bahan pustaka, baik yang bersifat umum, referensi, maupun koleksi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Kedua, penataan ruang perpustakaan yang dirancang untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung, dengan memperhatikan faktor kebisingan, pemilihan warna ruang, sirkulasi udara, serta pencahayaan yang memadai. Ketiga, penyediaan layanan sirkulasi yang mudah diakses dan fleksibel, sehingga pemustaka dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal sesuai dengan kebijakan dan arahan pustakawan.

Penggunaan perpustakaan di sekolah merupakan tindakan aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan untuk proses belajar mengajar siswa. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam mendukung kegiatan perpustakaan dengan maksud memberikan mereka kesempatan untuk lebih mengenal tata

letak, aturan, dan prosedur yang ada di perpustakaan, sehingga mereka dapat lebih mudah menggunakan layanan perpustakaan sekolah.¹⁷

Untuk Memanfaatkan perpustakaan secara efektif sebagai sumber belajar, dibutuhkan beberapa keterampilan penting, yaitu:

- a Keterampilan dalam mencari informasi yang mencakup:
 - 1) Mengenali berbagai jenis sumber informasi dan pengetahuan.
 - 2) Mengetahui letak sumber informasi dengan memahami sistem klasifikasi perpustakaan serta cara menggunakan katalog dan indeks.
 - 3) Menggunakan bahan pustaka terkini dan sumber referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan dan sejenisnya.
- b Keterampilan merangkum dan mengorganisir informasi :
 - 1) Menyeleksi informasi yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi.
 - 2) Mencatat dan menyimpan data sumber informasi secara sistematis.
- c Keterampilan dalam menganalisis, menafsirkan dan menilai informasi, seperti:
 - 1) Memahami isi dari bahan bacaan
 - 2) Mampu membedakan antara pernyataan faktual yang bertentangan secara kritis.
 - 3) Menafsirkan informasi yang sejalan maupun yang bertentangan secara kritis.

¹⁷ Affa Iztihana and Mecca Arfa, "Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 93–103, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>.

d Keterampilan Memanfaatkan informasi, di antaranya :

- 1) Memahami informasi yang telah dirangkum untuk membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan informasi dalam diskusi.
- 2) Menyusun informasi dalam bentuk tulisan.¹⁸

C. Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) merujuk pada seluruh potensi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berbentuk informasi, manusia, maupun benda tertentu. Sumber-sumber tersebut dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan sesuai kebutuhan, dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menguasai kompetensi yang diharapkan. Secara konseptual, sumber belajar mencakup segala hal yang dapat membantu individu memperoleh pengetahuan sekaligus menunjukkan kemampuannya.

AECT mengemukakan bahwa sumber belajar terdiri atas enam komponen utama, yaitu pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Degeng menambahkan bahwa sumber belajar mencakup seluruh unsur yang berpotensi dimanfaatkan oleh peserta didik

¹⁸ “Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan.,” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan No 2* (2020) n.d.: 30–35.

sehingga mampu mendorong perubahan perilaku sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran.

Sumber belajar (learning resources) merujuk pada seluruh potensi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berbentuk informasi, manusia, maupun benda tertentu. Sumber-sumber tersebut dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan sesuai kebutuhan, dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menguasai kompetensi yang diharapkan. Secara konseptual, sumber belajar mencakup segala hal yang dapat membantu individu memperoleh pengetahuan sekaligus menunjukkan kemampuannya. AECT mengemukakan bahwa sumber belajar terdiri atas enam komponen utama, yaitu pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Degeng menambahkan bahwa sumber belajar mencakup seluruh unsur yang berpotensi dimanfaatkan oleh peserta didik sehingga mampu mendorong perubahan perilaku sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran. Dalam praktiknya, sumber belajar dapat digunakan secara mandiri maupun terpadu, baik melalui perencanaan yang sistematis maupun secara kontekstual sesuai dengan situasi dan kebutuhan pembelajaran. Proses belajar pada dasarnya melibatkan pemanfaatan berbagai sumber, seperti data, individu, objek, maupun lingkungan, yang digunakan

secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama, baik dalam konteks formal maupun nonformal, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹⁹

Belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang, barang atau tempat yang digunakan peserta didik secara sendiri-sendiri dalam bentuk gabungan dalam situasi Formal dan Informal untuk memberikan kemudahan dalam belajar. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar di lingkungan pendidikan yaitu sebagai tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menggunakan informasi dalam menambah pengetahuan.

Sumber belajar adalah bagian dari sistem pengajaran yang mencakup pesan, orang, materi, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu di luar siswa yang mendukung proses belajar. Agar sumber belajar ini tepat, ada tiga kriteria yang harus dipenuhi:

- a. Harus bisa diakses dengan cepat
- b. Perlu memberi kesempatan bagi siswa untuk bisa memotivasi diri mereka sendiri
- c. Harus bersifat pribadi, dengan kemampuan memenuhi kebutuhan belajar mandiri siswa.

1. Jenis –jenis Sumber Belajar

¹⁹ Singgah Prihadi, “Manajemen Sumber Belajar : Definisi Dan Keuntungannya,” *Spada UNS*, 2020, 1–5, https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/332587/mod_resource/content/1/2-DefinisiSumberBelajar.pdf.

Apabila sumber belajar diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, maka dapat disusun ke dalam beberapa kategori sebagai berikut :²⁰

- a. Pesan (message) Pesan merupakan muatan informasi yang disampaikan melalui berbagai komponen pembelajaran, baik berupa ide, fakta, konsep, pemahaman, maupun pengetahuan. Bentuk pesan ini dapat berasal dari sumber yang dirancang secara khusus, seperti materi ajar, maupun dari sumber yang dimanfaatkan, seperti cerita rakyat, dongeng, dan nasihat.
- b. Manusia (people) Komponen manusia merujuk pada individu yang berperan dalam menerima, mengelola, menyimpan, serta menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain guru, peserta didik, narasumber, pembicara, dan pemeran. Adapun pihak-pihak yang bertugas menyusun sumber belajar, seperti tim kurikulum, tenaga administrasi, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, atau responden penelitian, tidak termasuk dalam kategori ini.
- c. Bahan (materials) Bahan adalah segala bentuk media yang dirancang untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara langsung tanpa memerlukan alat tambahan. Istilah ini sering disejajarkan dengan media pembelajaran atau perangkat lunak. Contoh bahan meliputi buku, modul, majalah, bahan ajar terprogram, transparansi, film, video, rekaman audio, mikrofilm, dan sejenisnya.

²⁰ Aliah et al., “Aliah Al, Fitria, ‘Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah’, Jurnal Pendidikan KITA, 2024, Hlm. (42-50).”

- d. Perangkat (devices) Perangkat merupakan alat yang digunakan untuk menampilkan atau menyampaikan pesan yang tersimpan di dalamnya. Umumnya perangkat dibuat dari bahan yang kuat, seperti logam atau baja. Contohnya antara lain proyektor slide, proyektor film, televisi, layar komputer, pemutar kaset, overhead projector (OHP), papan tulis, printer, dan perangkat sejenis lainnya.
- e. Teknik (techniques) Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teknik ini berkaitan dengan metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, seperti ceramah, diskusi, pembelajaran individual terprogram, kerja kelompok, simulasi, permainan edukatif, tanya jawab, penugasan, seminar, dan metode lainnya.
- f. Lingkungan (setting) Lingkungan mengacu pada kondisi dan suasana tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sebagai sumber belajar, lingkungan mencakup berbagai fasilitas dan lokasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, pusat pembelajaran, laboratorium, studio, auditorium, museum, bangunan bersejarah, monumen, dan sarana sejenis lainnya.

2. Manfaat sumber belajar

Sumber belajar memiliki beragam manfaat yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Kehadirannya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Adapun beberapa

manfaat utama dari pemanfaatan sumber belajar antara lain sebagai berikut:²¹

- a Memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, sehingga pemahaman terhadap materi dapat terbentuk dengan lebih cepat dan mendalam.
- b Memungkinkan penyajian objek, peristiwa, atau kondisi yang tidak dapat diamati secara langsung, misalnya melalui peta, sketsa, foto, film, maupun majalah.
- c Memperkaya serta memperluas wawasan peserta didik di luar materi yang disampaikan di dalam kelas, seperti melalui buku teks, gambar, film, majalah, dan sumber pendukung lainnya.
- d Menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, misalnya melalui ensiklopedia, buku bacaan ilmiah, serta majalah edukatif.
- e Menumbuhkan motivasi belajar yang positif apabila pemanfaatan sumber belajar direncanakan dan diatur secara tepat serta sistematis.
- f Merangsang peserta didik untuk berpikir, bersikap kritis, dan berkembang secara berkelanjutan melalui penggunaan sumber belajar yang mengandung unsur penalaran, seperti buku pelajaran, bahan bacaan, film, dan media edukatif lainnya.
- g Mendorong peningkatan kemampuan berpikir, sudut pandang, dan pengembangan diri peserta didik, khususnya melalui pembiasaan

²¹ Andi prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*, 2018. hlm. 32-33

berpikir kritis, analitis, serta reflektif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik cetak maupun audiovisual.

3. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki peran yang sangat signifikan, tidak hanya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Katz menyatakan bahwa sumber belajar setidaknya memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana hiburan dan sebagai media penyampai informasi. Oleh karena itu, agar sumber belajar dapat berkontribusi secara optimal dalam proses pembelajaran, pemanfaatannya perlu dilakukan secara tepat dan terencana. Menurut Kemp dan Smellie, fungsi utama sumber belajar adalah meningkatkan produktivitas pembelajaran.²² Peningkatan ini dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Mempercepat proses belajar serta membantu peserta didik memanfaatkan waktu belajar secara lebih efektif dan efisien.
- b. Mengurangi beban guru dalam menyampaikan materi, sehingga pendidik memiliki kesempatan lebih luas untuk membina, membimbing, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik..

Keberadaan perpustakaan turut berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran serta membantu peserta didik dalam menemukan solusi atas berbagai permasalahan akademik. Namun demikian, perpustakaan tidak akan dapat menjalankan fungsinya secara maksimal tanpa adanya pengelolaan

²² Muhammad, *Sumber Belajar* (Bengkulu: Sanabil Publishing, 2018), Hlm. 21–23., 2018.

yang baik. Pengelolaan tersebut mencakup pemeliharaan fasilitas, pengaturan tata ruang yang tertib, serta penerapan sistem keamanan yang memadai. Semua aspek tersebut menjadi tanggung jawab utama pengelola perpustakaan agar pemustaka dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara nyaman dan aman. Dengan pengelolaan yang optimal, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang relevan dan tetap dibutuhkan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.²³

D. Problematika perpustakaan

Istilah problema atau problematika berasal dari kata dalam bahasa Inggris *problematic* yang merujuk pada suatu persoalan atau keadaan bermasalah. Dalam konteks bahasa Indonesia, problema dipahami sebagai kondisi yang belum menemukan penyelesaian, sehingga menimbulkan hambatan atau kesulitan tertentu. Dengan demikian, problematika dapat dimaknai sebagai situasi yang mengandung tantangan, memerlukan upaya pemecahan, penanganan, atau penyesuaian agar permasalahan tersebut tidak terus berlanjut.

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah; permasalahan; situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan

²³ Nurnida Usholicchah et al., "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 4 (2024): 614–23, <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>.

Salah satu tantangan di sekolah adalah pemanfaatan perpustakaan yang belum optimal. Perpustakaan memainkan peran strategis sebagai pusat sumber belajar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fungsinya seringkali kurang dimanfaatkan. Kemajuan teknologi informasi semakin mempertegas tantangan ini. Cara guru dan siswa mencari, mengakses, dan menggunakan informasi telah berubah, tidak lagi hanya bergantung pada koleksi cetak. Perpustakaan didorong untuk menyediakan layanan berbasis digital. Meskipun perubahan ini menghadirkan peluang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru, terutama bagi guru yang dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan layanan dan memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar.²⁴

Dengan demikian, problematika guru dapat dipahami sebagai berbagai persoalan atau hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, baik yang berkaitan dengan kewajiban institusional di sekolah maupun perannya dalam mendidik, mengajar, serta membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar, permasalahan yang dialami guru dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama. Pertama, problem internal, yaitu kendala yang bersumber dari dalam diri guru itu sendiri. Kedua, problem eksternal, yakni hambatan yang muncul akibat faktor di luar pribadi guru. Adapun penjelasan mengenai

²⁴Koko Srimulyo, *Change Management: Era Baru Pengelolaan Perpustakaan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), hlm 32.

kedua jenis problematika tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.²⁵

1. Problematika Internal

Problematika internal biasanya dialami guru yang baru lulus dan masih muda, karena minim pengalaman. Mereka sering menghadapi kesulitan dalam menjaga disiplin kelas, memotivasi siswa, memahami perbedaan individu, mengevaluasi hasil belajar, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta mengorganisasi tugas-tugas siswa. Selain itu, sering terjadi hambatan dalam menguasai materi pelajaran, menghadapi perubahan kurikulum, keterbatasan buku sumber, hingga masalah pribadi dan ekonomi siswa.

Menurut Ryan, sebagaimana dikutip dalam buku Psikologi Pendidikan karya Sri Esti Wuryani Djiwandono, guru yang masih berada pada tahap awal karier kerap menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa keluhan yang sering muncul antara lain kesulitan dalam mengelola perilaku siswa, rendahnya motivasi belajar peserta didik, efektivitas pembelajaran yang belum optimal, serta beban administrasi yang cukup tinggi. Meskipun tidak semua guru mengalami tekanan atau rasa frustrasi yang sama, masa tahun pertama mengajar umumnya menjadi fase penting untuk melakukan evaluasi dan refleksi sebagai bekal perbaikan dalam praktik pembelajaran di masa berikutnya.

²⁵ M Sulton Baharuddin, Binti Maunah, and Uin Saayid Ali Rahmatullah Tulungagung, "Problematika Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 44–64.

Adapun problematika internal guru dapat dilihat dari aspek kompetensi profesionalnya, yaitu:

a Menguasai Bahan/Materi

Guru dituntut menguasai materi pelajaran melalui perancangan dan penyiapan bahan ajar yang cermat, sistematis, dan kreatif. Persiapan ini berfungsi sebagai arah pembelajaran agar proses belajar berjalan efektif.

b Mencintai Profesi Keguruan

Guru seharusnya memandang profesinya bukan sekadar pekerjaan sambilan, tetapi sebagai panggilan jiwa. Guru merupakan teladan bagi peserta didik sehingga dituntut memiliki perilaku terhormat dan kemampuan yang memadai.

c Keterampilan Mengajar

Guru harus memiliki komponen keterampilan mengajar, di antaranya: menguasai bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan media, menilai prestasi siswa, mengenal layanan bimbingan, hingga memahami administrasi sekolah. Sepuluh kompetensi dasar guru ini merupakan profil kemampuan profesional yang wajib dimiliki.

d Menilai Hasil Belajar Siswa

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi dilakukan dengan instrumen seperti tes tertulis, lisan, maupun perbuatan.

2. Problematika Eksternal

Problematika eksternal adalah masalah yang berasal dari luar diri guru.

Beberapa problematika eksternal yang umum dihadapi antara lain:

a Pengelolaan Kelas

Guru sering menghadapi kendala dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Masalah yang muncul misalnya: ketergantungan siswa pada guru, ketakutan siswa terhadap materi, siswa gaduh, membajak pelajaran, konflik antarsiswa, kebosanan, hingga dominasi siswa tertentu. Guru perlu menerapkan manajemen kelas yang baik agar suasana belajar lebih kondusif.

b Metode Pembelajaran

Guru dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi. Metode harus dapat membangkitkan motivasi, merangsang kreativitas, memberikan kesempatan berkarya, serta menanamkan nilai-nilai kehidupan. Ketidaktepatan metode dapat menyebabkan siswa bosan atau tidak termotivasi

c Hubungan dengan Siswa

Hubungan guru dengan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hambatan yang muncul misalnya sikap otoriter guru, siswa pasif, jumlah siswa terlalu banyak, serta kurangnya komunikasi dua arah. Untuk mengatasinya, guru perlu membangun komunikasi

terbuka, demokratis, dan mengadakan contact hours di luar jam pelajaran.

d Media Pembelajaran

Guru sering menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran. Padahal, media sangat penting untuk memudahkan siswa memahami materi. Oleh karena itu, guru harus kreatif mencari dan menggunakan media sebagai sarana penunjang agar tujuan pembelajaran tercapai

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Togarman Damanik dkk. (2023) berfokus pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas. Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana peran perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pendidikan siswa. Untuk merealisasikan fungsi tersebut, diperlukan ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai, salah satunya berupa sumber belajar yang terorganisasi dengan baik, seperti perpustakaan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yang termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku dan literatur relevan lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca secara mendalam, menelaah, serta menganalisis referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa

perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar bagi siswa Sekolah Menengah Atas, serta berkontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, keberadaan fasilitas pendukung dan sumber belajar yang memadai, termasuk perpustakaan, menjadi suatu keharusan. Urgensi perpustakaan sekolah juga diperkuat oleh ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, wajib menyediakan sumber belajar. Dalam konteks sekolah, perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang paling penting. Selain berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan guna memperluas wawasan siswa, perpustakaan sekolah juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di tingkat Sekolah Menengah Atas terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menumbuhkan minat baca siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi agar potensi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.²⁶

2. Indah ayu Lestari Dkk (2019). Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa terhadap minat baca siswa.

²⁶ Damanik, Napitu, and Saragih, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMP jurnal on Education <http://jonedu.org/index.php/jo05>, No. 04, Mei-Agustus 2023."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendorong sekolah agar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dalam proses pendidikan siswa. Sebuah minat baca di sekolah merupakan topik baru yang perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil penelitian ini Perpustakaan, dengan koleksi bahan yang dikelola dengan baik dan sarana yang tersedia, dapat meningkatkan akses informasi guna mengembangkan aspek-aspek seperti agama, pengetahuan, pemikiran, kasih sayang, dan kecerdasan fisik. Para guru adalah individu yang berinteraksi dengan siswa setiap hari di lingkungan kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Untuk memperkaya proses belajar mengajar di kelas, guru harus pandai memanfaatkan kesempatan agar siswa tetap aktif terlibat dalam pelajaran dengan melibatkan berbagai sumber belajar yang ada dan dapat digunakan. Sebagai pusat belajar, perpustakaan sekolah memiliki beberapa peranan penting. Peranan perpustakaan dapat berjalan efektif jika didukung oleh beberapa aspek seperti pengembangan koleksi yang sesuai, layanan yang baik, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan di sekolah berfungsi sebagai sumber belajar yang sangat penting untuk pembelajaran murid. Dengan pemanfaatan yang maksimal, didukung oleh koleksi yang berkualitas, layanan yang baik, dan partisipasi guru, perpustakaan dapat

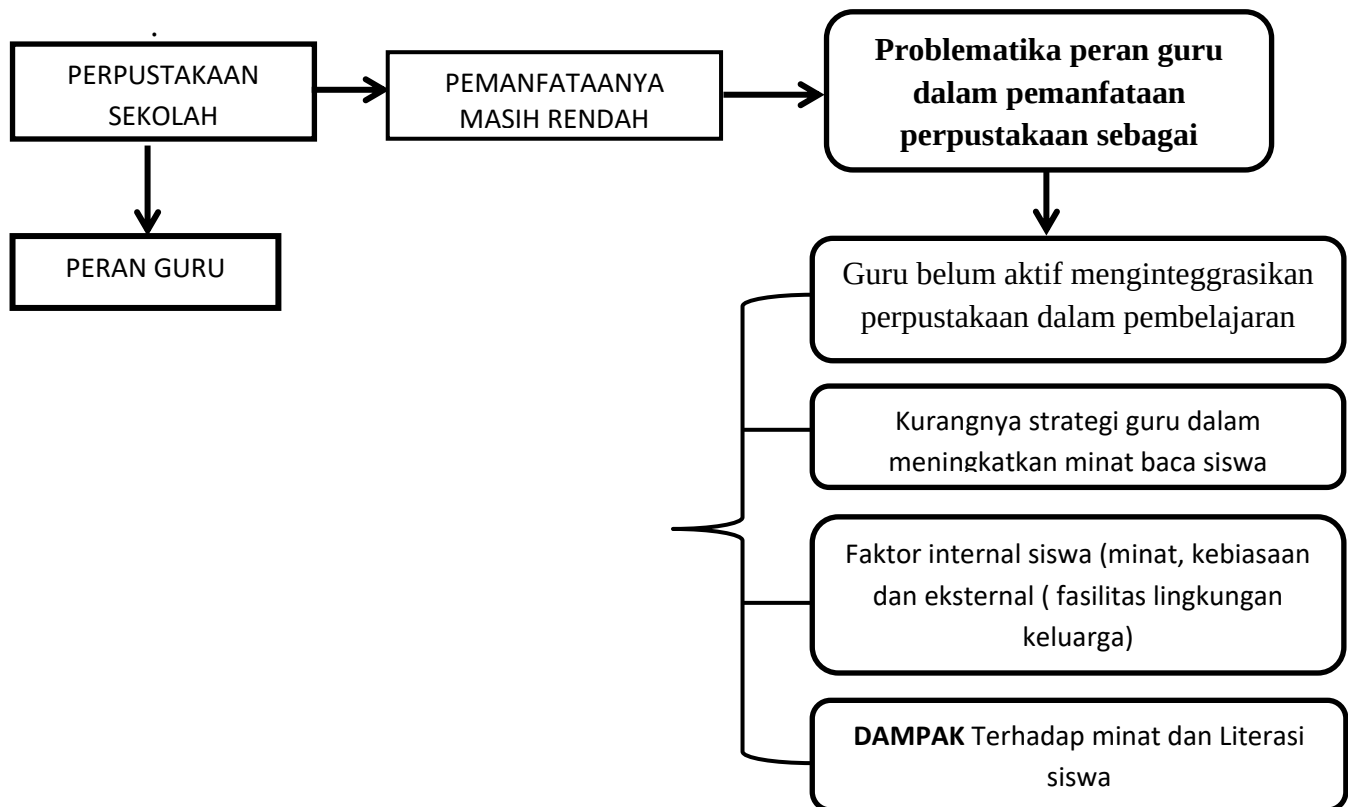
membantu meningkatkan minat baca siswa dan juga mendukung perkembangan akademis serta karakter mereka.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami, Agus Sastrawan Noor, dan Rum Rosyid (2025) mengkaji pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa kelas X di MAN 1 Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran dan kontribusi perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan sebagai sumber informasi pendukung oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru PPKn berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan berbagai referensi yang tersedia di perpustakaan, baik dalam penyelesaian tugas maupun dalam menunjang kegiatan diskusi di kelas. Keberadaan perpustakaan dinilai mampu memperkaya proses pembelajaran karena menyediakan beragam bahan bacaan dan literatur yang relevan dengan materi PPKn. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan perpustakaan. Kendala tersebut meliputi keterbatasan koleksi buku PPKn, rendahnya keterlibatan aktif

²⁷ Lestari, Indah Ayu, and Nadia Rizky Harisuna. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa Terhadap Minat Baca Siswa." *Literature Review* 8, no. 12 (2019): 195–200."

siswa dalam aktivitas perpustakaan, serta belum tersusunnya jadwal pemanfaatan perpustakaan yang terintegrasi secara sistematis ke dalam perencanaan pembelajaran.²⁸

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Keranga pemikiran

²⁸ Tri Utami, Agus Sastrawan Noor, and Rum Rosyid, "Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa Kelas X," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 1 (2020): 1–12, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38758/75676584844>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Rancangan penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam sekaligus menggambarkan secara rinci fenomena terkait problematika peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Melalui penelitian kualitatif, realitas sosial dapat dipotret secara menyeluruh berdasarkan perspektif para partisipan yang terlibat langsung dalam konteks penelitian.

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan-tindakan yang dilakukan. Pemahaman tersebut diperoleh secara holistik dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif menggunakan bahasa dan kata-kata, dengan memperhatikan konteks alamiah, serta memanfaatkan beragam metode ilmiah yang relevan.²⁹

²⁹ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan, di SMK N 7 Rejang Lebong. Jl. Lintas Curup Lubuklinggau Km. 16, Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

B. Subjek dan objek penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah individu, objek, atau aktivitas yang memiliki karakteristik, sifat, maupun nilai tertentu yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, subjek yang ditetapkan adalah para guru yang berperan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Pemilihan guru sebagai subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran serta interaksi yang intens dengan perpustakaan di lingkungan sekolah.

Sementara itu, objek penelitian berkaitan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Permasalahan tersebut meliputi hambatan-hambatan yang muncul serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas penggunaan perpustakaan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini secara khusus terdiri atas tiga orang guru mata pelajaran dan satu orang pustakawan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Kriteria pemilihan subjek penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Guru yang aktif mengajar pada tahun ajaran berlangsung 2024 – 2025.
2. Guru yang memiliki pengalaman dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber daya atau alat bantu pengajaran.
3. Guru yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.

Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih mendalam, relevan, dan sejalan dengan fokus penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh guru.

C. Jenis data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder kedua data tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh guru, sehingga data yang di peroleh sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian dalam penelitian terdiri dari:

1. Data primer

Informasi yang didapatkan langsung dari sumber tanpa melalui perantara atau pengolahan sebelumnya. Ini menjadikan data ini sangat otentik dan sah. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti mengambil informasi langsung dari guru yang menjadi subjek lewat teknik wawancara, observasi. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk

mendalami masalah yang dihadapi guru dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran, termasuk segala kendala dan faktor yang mendukung yang ada di lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, yang umumnya bersumber dari dokumen, literatur, atau referensi lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal ilmiah, artikel, serta situs web yang membahas topik perpustakaan, peran guru, dan sumber belajar. Keberadaan data sekunder tersebut berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi data primer, sekaligus memperkuat analisis dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

dilakukan untuk melihat dengan langsung bagaimana guru berperilaku dan beraktivitas saat menggunakan perpustakaan dalam proses belajar. Dengan observasi, peneliti dapat mencatat keadaan di lapangan, seperti seberapa sering perpustakaan digunakan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta masalah yang muncul selama kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Diadakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari para guru tentang pengalaman, pandangan, dan kesulitan yang mereka hadapi dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Metode wawancara memberikan peneliti data kualitatif yang lebih mendetail dan sesuai konteks yang tidak bisa didapat hanya dari observasi.

3. Dokumentasi

Berfungsi untuk melengkapi data dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis atau visual yang terkait dengan penggunaan perpustakaan, seperti catatan aktivitas, laporan peminjaman buku, dan kebijakan sekolah mengenai perpustakaan. Dokumentasi mendukung dan membuktikan data yang didapat dari observasi dan wawancara.³⁰

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan yang dilakukan melalui proses pemilahan, penyederhanaan, serta pemusatan perhatian pada data-data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi data yang secara langsung berkaitan dengan problematika peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Data yang tidak berkaitan dengan

³⁰ Pendidikan Agama, Islam Di, and M A N Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

tujuan penelitian atau bersifat repetitif disisihkan, sedangkan data yang memiliki keterkaitan diklasifikasikan dan dikelompokkan ke dalam tema atau kategori tertentu. Melalui proses ini, analisis data menjadi lebih terarah, makna data semakin jelas, serta memudahkan peneliti dalam merumuskan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap pengorganisasian hasil data yang telah melalui proses reduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bagan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami serta menelaah temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, data disajikan secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, termasuk berbagai kendala yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan pemanfaatan perpustakaan. Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat mengenali kecenderungan atau pola tertentu yang menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperkuat melalui proses verifikasi dengan data serta bukti-bukti yang

diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti merumuskan simpulan yang mencakup berbagai kendala, hambatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat, bersifat objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.³¹

³¹ Sugiyono`, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan SMK N 7 Rejang Lebong

1. Kondisi Perpustakaan SMK N 7 Rejang Lebong.

Tabel 4.1 Profil Perpustakaan SMKN 7 Rejang Lebong

Nama Perpustakaan	:	Library SMKN 7 Rejang Lebong
Alamat Perpustakaan	:	Jl.Lintas Curup- Lubuk Linggau, Sumber Bening, Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong
Kelurahan	:	Sumber Bening
Kecamatan	:	Selupu Rejang
Kabupaten/kota	:	Rejang Lebong
Provinsi	:	Bengkulu
No. Telp/Fax/Hp	:	10702882
Web/Media Sosial	:	Fb/Ig: SMKN kosong tujuh rejang lebong
Email	:	Librarysmkn7rejanglebong@gmail.com
Jam Buka	:	Senin: 07.30-15.30 Selasa: 07.30-15.30 Rabu: 07.30-15.30 Kamis: 07.30-15.30 Jum'at: 07.30-11.45 Sabtu: Tutup Minggu: Tutup Libur Nasional: Tutup

SMK Negeri 7 Rejang Lebong resmi berdiri pada 25 Februari 2004 dan berlokasi di Desa Sumber Bening. Pada masa awal pendiriannya, sekolah ini berada di bawah kepemimpinan Ibu Sukarsih, S.Pd., M.M. Saat itu, SMK Negeri 7 Rejang Lebong hanya menyelenggarakan dua program keahlian, yaitu Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada fase awal perkembangannya, sekolah

ini belum memiliki gedung sendiri dan masih berbagi lokasi dengan SMP Negeri 1 Selupu Rejang, yang kini dikenal sebagai SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Kondisi sarana pembelajaran pada masa tersebut juga masih terbatas, ditandai dengan ketersediaan ruang belajar yang hanya berjumlah dua kelas.

Seiring dengan meningkatnya jumlah peserta didik, SMK Negeri 7 Rejang Lebong kemudian berpindah lokasi ke gedung bekas SD Negeri 8 Selupu Rejang, yang diberikan oleh pihak sekolah dasar tersebut untuk digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Dalam proses perkembangannya, SMK Negeri 7 Rejang Lebong terus melakukan pengembangan program keahlian, sehingga membuka beberapa jurusan, antara lain:

- a. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)
- b. Teknik komputer dan jaringan (TKJ)
- c. Akuntansi
- d. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)

Pada tahun pelajaran 2017/2018, SMK Negeri 7 Rejang Lebong kembali melakukan pengembangan dengan menambah dua program keahlian baru, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Keperawatan. Seiring berjalannya waktu, animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK Negeri 7 Rejang Lebong menunjukkan peningkatan yang

signifikan. Setiap program keahlian dilengkapi dengan ruang praktik tersendiri yang dirancang sesuai dengan kompetensi masing-masing jurusan. Ketersediaan sarana dan prasarana praktik tersebut telah memenuhi standar pendidikan kejuruan, sehingga diharapkan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian yang relevan.

Dengan bekal tersebut, lulusan SMK Negeri 7 Rejang Lebong diharapkan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Perpustakaan SMK Negeri 7 Rejang Lebong merupakan salah satu fasilitas penunjang pendidikan yang berperan penting dalam penyediaan layanan informasi dan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data dan dokumentasi yang dimiliki, perpustakaan diarahkan untuk berfungsi sebagai pusat sumber belajar guna mendukung peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Dalam perannya sebagai sumber belajar, perpustakaan dimanfaatkan oleh guru, tenaga kependidikan, serta siswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah ditujukan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Selain mendukung kegiatan pembelajaran, perpustakaan sekolah juga berperan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, membiasakan aktivitas membaca, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong pemanfaatan

bahan bacaan sebagai sumber informasi dan sarana pengembangan minat pribadi.

Perpustakaan SMK Negeri 7 Rejang Lebong menempati satu gedung tersendiri yang digunakan sebagai pusat kegiatan literasi sekolah. Meskipun letaknya tidak berdekatan dengan ruang kelas, perpustakaan tetap berkontribusi dalam menunjang aktivitas pembelajaran. Koleksi yang tersedia meliputi buku pelajaran, buku referensi, serta berbagai media pembelajaran lain yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum sekolah. Fasilitas yang dimiliki perpustakaan antara lain rak buku, meja dan kursi baca, serta layanan peminjaman dan konsultasi. Seluruh fasilitas tersebut disediakan untuk membantu siswa dan guru dalam memanfaatkan sumber belajar secara lebih efektif.

Berdasarkan dokumen perpustakaan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemangku kebijakan pendidikan. Dalam hal ini, kepala satuan pendidikan dan instansi terkait memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan perpustakaan. Oleh sebab itu, pihak SMK Negeri 7 Rejang Lebong melalui pengelola perpustakaan berupaya mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Meningkatkan kualitas budi pekerti serta memperkuat semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air, sehingga mampu membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab dalam pembangunan diri maupun bangsa. Visi ini dilandaskan pada sistem pendidikan nasional yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan minat, kemampuan, serta kebiasaan membaca, sekaligus memberdayakan budaya literasi tulis dalam berbagai aspek kehidupan.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif.
- 3) Membina siswa agar mampu merawat serta menggunakan bahan pustaka secara tepat, efisien, dan bertanggung jawab.
- 4) Menanamkan fondasi pembelajaran mandiri sebagai bekal pengembangan diri sepanjang hayat.
- 5) Mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik dalam berbagai bidang secara optimal.
- 6) Melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui tanggung jawab dan usaha pribadi.

3. Tujuan Perpustakaan.

- a Menjadikan tempat utama bagi siswa dan guru untuk belajar, membaca, dan mencari informasi yang relevan dengan kurikulum kejuruan.
- b Mengembangkan kebiasaan membaca, apresiasi, dan imajinasi siswa melalui koleksi bahan pustaka yang relevan dan beragam.
- c Menyediakan akses ke berbagai sumber informasi untuk memperdalam pengetahuan, keterampilan, dan pemecahan masalah terkait program keahliannya.
- d Membantu siswa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai an sikap, yang berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan SMK.
- e Menjadikan agen perubahan yang mengasah kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bertanggung jawab bagi siswa.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bidang Perpustakaan

Sumber : Dokumen Perpustakaan SMK N 7 Rejang Lebong, Tahun 2025

5. Sarana & Prasarana

Sarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran, baik berupa sarana yang dapat dipindahkan maupun yang bersifat tetap, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara tertib, efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan³²

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana perpustakaan SMK N 7 Rejang Lebong

No.	Nama Barang	Jumlah Barang
1.	Rak Buku	20
2.	Komputer	2
3.	Wifi	1
4.	Rak sepatu	2
5.	Meja kerja petugas	2
6.	Meja Baca	3
7	Meja sirkulasi	1
7.	Kursi baca	10
8.	Globe	5
9.	Lemari	1
10.	Meja Referensi	1
11.	Meja Sirkulasi	2
12	Cctv	1

Sumber : Dokumen Perpustakaan Tahun 2025

³² Ahmad Sopian, “, Manajemen Sarana Dan Prasarana, Raudhah: Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 4 No. 2 (Desember 2019), Hlm. 44” 4 (2019): 43–54.Sopian.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memaparkan temuan terkait peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Data penelitian diperoleh melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran serta pustakawan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan fokus kajian, sehingga mampu menggambarkan secara komprehensif bentuk peran guru, berbagai kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber pembelajaran.

1. Peran Guru dalam Memanfaatkan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong
 - a. Guru sebagai Motivator dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Motivasi merupakan proses penilaian terhadap kekuatan dan arah berbagai faktor yang memengaruhi perilaku individu. Secara umum, motivasi dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang agar terdorong melakukan suatu tindakan sehingga mampu mencapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan internal dalam diri individu yang

menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan dasarnya.³³

Sementara itu, motivator adalah individu yang berperan memberikan dorongan atau rangsangan kepada orang lain agar termotivasi untuk bertindak. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai motivator yang bertugas membangkitkan semangat dan kemauan belajar siswa.³⁴

Dalam menjalankan peran tersebut, guru perlu memahami terlebih dahulu latar belakang dan kondisi yang dialami oleh peserta didik. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab permasalahan yang dihadapi siswa, guru akan lebih mudah menentukan langkah atau solusi yang tepat untuk membantu mereka. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa perpustakaan menyediakan beragam buku pelajaran dan bahan bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran di kelas. Salah satu guru mata pelajaran Matematika menyampaikan bahwa:

“Setiap awal pembelajaran biasanya saya mengarahkan siswa untuk meminjam buku yang sesuai dengan mata pelajaran di perpustakaan. Jika materi kurang jelas di kelas, mereka bisa mencari referensi tambahan di perpustakaan.”³⁵

³³ Lyle Yorks, *A Radical Approach to Job Enrichment*. (New York: Amacom, 2001), 21.

³⁴ Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar” *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 2 Desember 2017, 7

³⁵ YMA, Wawancara, 27 November 2025, di jam 10 di perpustakaan

Sementara itu, Guru Keperawatan, menegaskan bahwa ia rutin mengajak siswa belajar di perpustakaan, agar siswa terbiasa membaca dan memanfaatkan sumber belajar:

“Kami rutin mengajak siswa belajar di perpustakaan, seminggu sekali, agar mereka terbiasa dan tertarik membaca buku yang relevan.”

Motivasi juga diberikan dengan mengenalkan variasi koleksi yang tersedia di perpustakaan. Guru menjelaskan bahwa selain buku pelajaran, perpustakaan menyediakan novel dan buku bacaan lain yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini disampaikan Guru TBSM, yang menekankan bahwa :

“Setiap awal semester kami menawarkan buku pelajaran yang harus dipinjam siswa. Literasi tambahan, seperti novel atau cerita”.

Guru TBSM, juga memberikan motivasi dengan menawarkan peminjaman buku sejak awal semester. Guru secara rutin mengingatkan siswa mengenai ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Upaya ini dilakukan agar siswa terbiasa menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar. Motivasi yang berulang diharapkan dapat membangun kebiasaan positif siswa.

Guru Keperawatan, memotivasi siswa dengan mengajak mereka belajar langsung di perpustakaan. Guru memanfaatkan waktu pembelajaran tertentu untuk memindahkan proses belajar dari kelas ke perpustakaan. Strategi ini dilakukan agar siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan tidak monoton. Pendekatan tersebut terbukti

meningkatkan antusiasme siswa meskipun jarak perpustakaan cukup jauh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah berupaya menjalankan fungsinya sebagai motivator dalam mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan terkait peminjaman buku, pengenalan berbagai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan, serta ajakan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan perpustakaan.

Meskipun demikian, pelaksanaan peran tersebut masih dihadapkan pada sejumlah kendala, antara lain keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, lokasi perpustakaan yang relatif jauh dari ruang kelas, serta belum terbentuknya kebiasaan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan secara berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan belum terlaksana secara maksimal dan masih memerlukan penguatan serta strategi yang berkesinambungan.

b. Guru sebagai Fasilitator dan Pengarah Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, fasilitator merujuk pada peran guru dalam menyediakan layanan dan dukungan yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menjalani proses belajar.³⁶ Guru

³⁶ Artian, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Jurnal Kependidikan Vol, 12. No 2 Juni 2018) 23.

sebagai fasilitator berfungsi menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan secara optimal, sekaligus membantu mereka mengenali serta mengasah potensi dan bakat yang dimiliki.

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dalam upaya mengarahkan siswa menggunakan perpustakaan untuk mendukung tugas dan pembelajaran kelompok. Guru memberikan tugas matematika yang mengharuskan siswa mencari sumber dari buku yang berbeda dalam tugas kelompok siswa terdorong untuk menggali koleksi perpustakaan, Hal ini disampaikan oleh Guru matematika, yang menyatakan :

“Biasanya itu saya memberi tugas kelompok, sumber bukunya harus berbeda-beda, supaya siswa bisa menggali potensi buku yang ada di perpustakaan dan tidak hanya bergantung pada satu buku saja”.³⁷



Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran PPKn di Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

³⁷ YMA, Wawancara, 27 November 2025, di jam 10 di perpustakaan

Hasil dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pernah dilaksanakan di lingkungan perpustakaan SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Dalam kegiatan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pengarah proses pembelajaran dengan mengajak siswa memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang tersedia sebagai sumber rujukan belajar.

Meskipun demikian, pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, letak perpustakaan yang cukup jauh dari ruang kelas, serta kondisi sarana dan koleksi bahan pustaka yang masih terbatas. Situasi tersebut menggambarkan adanya sejumlah kendala dalam pelaksanaan peran guru untuk mengintegrasikan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Di samping memberikan arahan dalam penggunaan sumber belajar, guru juga berupaya memfasilitasi kegiatan peminjaman buku guna mendukung kebutuhan belajar peserta didik. Guru mata pelajaran Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) mengungkapkan bahwa pihak guru menjalin kerja sama dengan pengelola perpustakaan dalam menawarkan peminjaman buku pelajaran kepada siswa, khususnya pada awal tahun ajaran sebagai upaya awal membiasakan siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Guru TBSM menyatakan bahwa: ³⁸

“Kalau ibu sama pengurus perpustakaan itu, setiap awal tahun ajaran baru ibu menawarkan ke anak-anak untuk meminjam bahan bacaan mata pelajaran, khususnya mata pelajaran yang diprioritaskan. Di awal semester. Kalau bahan bacaan selain buku pelajaran bisa dipinjam kapan saja, tapi literturnya memang masih sangat terbatas”.

Sebagai fasilitator, guru juga memanfaatkan jam kosong atau waktu tertentu untuk mengajak siswa belajar di perpustakaan. Guru Matematika., menyebutkan bahwa³⁹

“ perpustakaan dapat menjadi alternatif tempat belajar ketika siswa merasa jenuh di kelas. Pemanfaatan ruang perpustakaan memberikan suasana belajar yang lebih tenang. Dan membantu meningkatkan konsentrasi belajar”.

Guru Keperawatan menambahkan bahwa : ⁴⁰

“pembelajaran di perpustakaan memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap peminjaman buku. Dengan belajar langsung di perpustakaan, resiko kehilangan buku dapat diminimalkan. Guru dapat memastikan buku tetap terjaga dan digunakan sesuai kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar yang terkontrol”.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan perannya sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran dengan mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru mengarahkan siswa agar setiap kelompok menggunakan sumber buku yang berbeda, memfasilitasi peminjaman bahan pustaka, memanfaatkan

³⁸ ES, Wawancara, 04 Desember 2025, di jam 9.30 di ruangan guru

³⁹ YMA, Wawancara, 27 November 2025, di jam 10 di perpustakaan

⁴⁰ RA, Wawancara, 02 Desember 2025, di jam 13.00 di ruang laboratorium keperawatan

waktu tertentu untuk belajar di perpustakaan, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan buku agar tetap tertib.

Namun demikian, pelaksanaan peran tersebut belum berjalan secara optimal karena adanya keterbatasan waktu pembelajaran dan belum maksimalnya pemanfaatan perpustakaan secara berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya peningkatan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, kerja sama antarsiswa, serta minat baca dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Guru sebagai Teladan dalam Budaya Literasi

Peran teladan guru memegang peranan penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Guru yang secara konsisten mencontohkan kebiasaan membaca dan penggunaan perpustakaan secara aktif akan mendorong siswa untuk mengikuti dan meniru praktik tersebut.

Keteladanan guru menjadi aspek penting dalam pemanfaatan perpustakaan. Guru berusaha menunjukkan kebiasaan membaca dan berkunjung ke perpustakaan kepada siswa.

Guru matematika menyampaikan bahwa :

“Untuk menunjukkan keteladanan, pastinya kita sebagai guru harus mencerminkan diri sendiri. Misalnya, kita yang mengajak mereka atau memberikan contoh, ‘oh, ibu ini sering ke perpustakaan,’ maka siswa cenderung mengikuti dan termotivasi”.⁴¹

Selain itu, Guru keperawatan menambahkan bahwa, guru berperan aktif dalam membimbing siswa menggunakan perpustakaan

⁴¹ YMA, Wawancara, 27 November 2025, di jam 10 di perpustakaan

sebagai sarana literasi, termasuk membimbing membaca buku pelajaran maupun literatur tambahan:

“Paling dari seluruh anak yang masuk ke perpustakaan, misal absen di perpustakaan, rajin saja. Kalau guru sudah menjelaskan materi, anak-anak diajarkan kebiasaan membaca, sehingga literasi mereka meningkat”.



Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Membaca Buku pada Jam Kosong

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Foto dokumentasi tersebut menunjukkan aktivitas siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membaca dan belajar pada waktu jam kosong pembelajaran di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Kegiatan ini berlangsung sebagai bagian dari upaya guru dalam menumbuhkan budaya literasi dengan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan waktu luang secara positif melalui kegiatan membaca di perpustakaan. Meskipun guru tidak tampak secara langsung dalam dokumentasi, aktivitas ini mencerminkan adanya pembiasaan literasi

yang diarahkan oleh guru. Namun, pelaksanaan kegiatan membaca di perpustakaan tersebut belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga budaya literasi siswa masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Guru TBSM juga menanamkan nilai literasi melalui kegiatan menulis dan membaca karya sastra, dengan mendorong siswa membuat puisi atau cerpen berdasarkan bacaan mereka. Kegiatan ini memperluas budaya literasi di sekolah, tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, sehingga perpustakaan juga berperan sebagai ruang pengembangan kreativitas.

Guru TBSM menyatakan:

“Kalau untuk siswa itu gurunya sesekali boleh untuk menunjukkan misalnya kalau buku selain buku mata pelajaran seperti buku bahasa Indonesia, ada cerita pelajaran seperti pembuatan puisi ataupun cerpen, nah guru itu sering mengadakan itu. Tahun kemarin ada anak yang bisa menciptakan buku novel sendiri karena dia sering membaca novel atau membuat karya sendiri”



Gambar 4.4 Karya Novel buatan Siswa

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, siswa atas nama Keysa Putri Sari memiliki kegemaran membaca novel yang cukup tinggi. Kebiasaan membaca tersebut membentuk ketertarikan siswa terhadap karya sastra dan mendorong berkembangnya kemampuan berimajinasi serta menulis. Minat membaca yang dimiliki siswa kemudian menumbuhkan motivasi untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk karya tulis.

Dorongan tersebut akhirnya menghasilkan sebuah karya sastra berupa novel berjudul *Sakura with Java*. Karya ini menunjukkan bahwa kegemaran membaca novel dapat memotivasi siswa untuk menghasilkan karya tulis secara mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya kreatif di bidang literasi tulis.

Guru Keperawatan menunjukkan keteladanan dengan membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai. Guru meminta siswa membaca materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan. Cara ini melatih kemampuan literasi dan pemahaman awal siswa. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa sudah memiliki gambaran materi.

Keteladanan guru semakin diperkuat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan literasi keagamaan, yaitu kegiatan mengaji (membaca Al-Qur'an) sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini disampaikan oleh Guru matematika :

“Sebelum pelajaran dimulai, kami biasakan siswa untuk mengaji dulu. supaya anak-anak terbiasa membaca dan lebih fokus saat belajar”.

Keteladanan guru tercermin dari keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan berupa mengaji. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pendampingan guru, baik di ruang kelas maupun di perpustakaan. Meskipun dalam pelaksanaannya mengalami penyesuaian kebijakan, praktik ini menunjukkan bahwa perpustakaan dapat dimanfaatkan secara fleksibel sebagai sarana pendukung kegiatan literasi.



Gambar 4.5 Kegiatan literasi mengaji sebelum belajar

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Foto dokumentasi ini menampilkan siswa yang mengikuti kegiatan membaca Al- Quran sebelum memulai pembelajaran, sebagai bagian dari pembiasaan literasi keagamaan. Kegiatan ini mencerminkan keteladanan guru dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak awal, dengan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin. Meskipun tidak dilakukan setiap saat, praktik ini berperan dalam meningkatkan konsentrasi, kesiapan belajar, dan membangun kebiasaan literasi siswa. Hal tersebut menunjukkan upaya guru menumbuhkan budaya literasi secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun keagamaan, melalui keterlibatan langsung dan pemberian contoh kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menunjukkan peran sebagai teladan dalam pengembangan budaya literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Keteladanan tersebut tampak dari kebiasaan guru membaca, mendampingi siswa dalam kegiatan literasi, serta keterlibatan langsung dalam mengarahkan siswa memanfaatkan perpustakaan, baik untuk membaca maupun menghasilkan karya tulis. Guru juga membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran serta melaksanakan kegiatan literasi keagamaan sebagai bagian dari pembiasaan literasi di sekolah. Peran guru sebagai teladan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pemanfaatan perpustakaan secara lebih optimal. Namun

demikian, pelaksanaannya belum berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

d. sebagai Pengintegrasikan Perpustakaan dalam Pembelajaran

Guru berperan dalam mengintegrasikan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran. Integrasi dilakukan dengan menjadikan buku perpustakaan sebagai sumber utama atau pendukung materi. Guru matematika, menyampaikan bahwa

“Untuk beberapa materi matematika memang perlu banyak contoh soal, jadi anak-anak diarahkan mencari referensi soal di perpustakaan”.

Integrasi pembelajaran juga dilakukan oleh guru TBSM dengan melaksanakan kegiatan belajar di perpustakaan. Pembelajaran di perpustakaan bersifat lebih santai dan tidak formal, menyesuaikan dengan kondisi fasilitas yang tersedia. Meskipun terdapat keterbatasan ruang dan sarana, guru tetap mengarahkan siswa agar terbiasa belajar menggunakan sumber informasi di perpustakaan.

Guru TBSM. menyampaikan:

“Kalau belajar di perpustakaan itu suasanaanya lebih santai, tidak seperti di kelas, karena fasilitasnya juga terbatas. Tapi tetap kita arahkan supaya anak-anak terbiasa belajar di perpustakaan”.⁴²

Guru Keperawatan mengintegrasikan perpustakaan melalui pemanfaatan buku kurikulum terbaru. Guru memanfaatkan koleksi perpustakaan karena tidak memiliki buku pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan menjadi sumber utama bagi guru dalam mengajar.

⁴² ES, Wawancara, 04 Desember 2025, di jam 9.30 di ruangan guru

Integrasi ini memperkuat peran perpustakaan dalam sistem pembelajaran.

Guru Keperawatan menyampaikan:

“Saya biasanya menggunakan buku kurikulum yang ada di perpustakaan karena tidak memiliki buku pegangan sendiri”.

Bedasarkan hasil penelitian SMK N7 Rejang Lebong telah berupaya mengintegrasikan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan buku sebagai sumber utama maupun pendukung materi. Integrasi dilakukan melalui arahan siswa mencari referensi di perpustakaan, pembelajaran santai di ruang perpustakaan, dan pemanfaatan buku kurikulum terbaru. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan ruang, fasilitas, dan sarana pendukung, sehingga pembelajaran di perpustakaan belum dapat dilakukan secara optimal dan rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan berperan sebagai sumber belajar penting, integrasinya ke dalam pembelajaran belum sepenuhnya maksimal dan membutuhkan strategi yang lebih sistematis serta dukungan fasilitas yang memadai.

2. Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMK N 7 Rejang Lebong.

Peran Guru memiliki fungsi yang signifikan dalam pemanfaatan dalam Perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Namun, dalam pelaksanaan peran tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, guru menjalankan peran sebagai motivator,

fasilitator, teladan literasi, dan mengintegrasikan perpustakaan dalam pembelajaran, tetapi masih di temukan sejumlah problematika yang memengaruhi efektivitas pelaksanaanya.

Problematika yang muncul berkaitan dengan rendahnya motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan secara mandiri, keterbatasan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, belum terbentuknya budaya literasi yang konsisten, serta integrasi perpustakaan dalam peroses pembelajaran yang masih belum maksimal. setiap faktor saling berkaitan, sehingga perhatian terhadap keseluruhan aspek tersebut sangat di perlukan agar dapat menjalankan peranya secara optimal dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar siswa.

2.1. Problematika Peran guru sebagai motivator

Dalam pelaksanaan peran sebagai motivator, guru menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran literasi siswa yang bersifat mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan perpustakaan oleh siswa masih cenderung terjadi ketika terdapat arahan, instruksi, atau penugasan tertentu dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam memanfaatkan perpustakaan belum sepenuhnya tumbuh dari dalam diri mereka sendiri, melainkan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Hal tersebut sebagaimana di samapaikan Guru Matematika bahwa:⁴³

“ biasanya anak – anak ke perpustakaan kalau ada tugas saja”.

⁴³ YMA, Wawancara, 27 November 2025, di jam 10 di perpustakaan

Pertanyaan ini meneunjukkan bahwa aktivitas kunjungan siswa ke perpustakaan masih bergantung pada kondisi tertentu belum menjadi kebiasaan belajar.

Guru Keperawatan menyampaikan :

“ kalau tidak ada arahan dari guru, siswa jarang datang sendiri ke perpustakaan ”.⁴⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya menjalankan perannya sebagai motivator, pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif. Pemanfaatan perpustakaan masih bergantung pada arahan guru dan belum berkembang menjadi kebiasaan belajar mandiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi intrinsi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan belum terbentuk secara optimal

Guru TBSM menyebutkan bahwa :

“Minat siswa masih harus di arahkan dulu, belum terbiasa datang sendiri untuk mencari referensi di perpustakaan”.

Selain itu, Pustakawan menyampaikan bahwa :

“Penggunaan perpustakaan lebih ramai ketika ada guru yang membawa siswa atau memberi tugas langsung di perpustakaan ”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pelaksanaan peran guru sebagai motivator terletak pada belum optimalnya efektivitas upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran literasi siswa. Pemanfaatan perpustakaan

⁴⁴ RA, Wawancara, 02 Desember 2025, di jam 13.00 di ruang laboratorium keperawatan

masih bergantung pada arahan dan penugasan dari guru, sehingga peran motivator belum sepenuhnya mampu membentuk kebiasaan belajar mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi motivasi yang diterapkan masih perlu diperkuat agar pemanfaatan perpustakaan dapat berkembang secara berkelanjutan.

2.2. Problematika peran guru sebagai fasilitator

Dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, guru berupaya menyediakan dan mengarahkan siswa pada sumber belajar yang tersedia di perpustakaan. Namun, dalam praktiknya terdapat berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan peran tersebut. Keterbatasan jumlah koleksi, kesesuaian buku dengan materi, serta kondisi ruang perpustakaan menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran.

Guru Keperawatan menyampaikan:

“Terkadang ada buku yang kita kasih ke anak, tapi koleksinya kurang. Kadang jumlah anak dalam satu kelas itu banyak, sekitar 35 siswa, sedangkan bukunya terbatas, cuma beberapa buku saja. Jadi waktu kita ke perpustakaan, dua orang anak belajarnya pakai satu buku. Sama juga seperti anak kelas II, karena sekarang pakai kurikulum baru, jadi buku-buku yang disediakan di perpustakaan itu belum banyak. Biasanya baru ada buku sampelnya saja, sekitar lima atau sepuluh buku. Kadang juga terbatas kalau mau minjam buku, karena ternyata bukunya sudah dipinjam orang lain tapi belum dikembalikan”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum dapat memberikan akses sumber belajar secara merata kepada seluruh siswa.

Guru Matematika juga menyampaikan:

“kurikulum juga berubah jadi misalnya kalau kurikulum berubah pasti ada buku banyak versi itu salah satu hambatan nya itu, kayak misalnya yang terakhir ada pembelajaran yang mendalam ada buku yang membahas belajar mendalam, menunggu buku baru lagi ,jadi versi buku yang terlalu banyak malah membuat guru bingung juga, ini buku mana yang sumber nya paling bagus jadi membuat bingung untuk menentukan yang tepat”

Selain itu, Guru TBSM menyampaikan :

“Letak perpustakaan yang jauh membuat beberapa siswa malas berkunjung. Mereka merasa lelah untuk berjalan ke perpustakaan, apalagi kalau harus membawa buku atau alat tulis”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa jarak perpustakaan dari kelas merupakan hambatan yang signifikan, sehingga strategi guru diperlukan untuk mempermudah akses siswa terhadap bahan bacaan dan sumber belajar.

Lokasi perpustakaan yang tidak strategis kembali ditekankan oleh beberapa informan. Guru TBSM menyebutkan bahwa :

“perpustakaan berada jauh dari pusat aktivitas siswa. Hal ini mengurangi intensitas kunjungan. Faktor lokasi menjadi problem struktural yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan”.⁴⁵

Guru TBSM mengatasi kendala jarak dengan menempatkan buku di ruang guru. Cara ini dilakukan untuk mempersingkat waktu siswa. Meskipun efektif sementara, solusi ini menunjukkan bahwa lokasi perpustakaan belum ideal. Penataan ulang lokasi menjadi kebutuhan penting.

⁴⁵ ES, Wawancara, 04 Desember 2025, di jam 9.30 di ruangan guru

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala. Guru harus menyesuaikan jadwal agar tidak mengganggu target materi. Waktu yang terbuang untuk berpindah tempat menjadi pertimbangan. Hal ini membuat guru lebih sering memilih belajar di kelas.

Untuk mengatasi kendala jarak, guru TBSM menerapkan strategi praktis dengan menempatkan buku-buku yang sering digunakan di ruang guru. Guru TBSM menyampaikan:

“Kalau perpustakaan terlalu jauh, saya menaruh buku-buku pelajarannya yang selalu dipakai di ruang guru. Jadi jarak menjadi lebih dekat, dan siswa tidak menghabiskan waktu untuk ke belakang”.



Gambar 4.6 Buku yang ditempatkan di ruang guru

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, diketahui bahwa sebagian buku pelajaran tidak disimpan di perpustakaan, melainkan ditempatkan di ruang guru. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengakses buku pelajaran tanpa harus menuju ke perpustakaan yang lokasinya cukup jauh dari ruang guru.

Dari segi efisiensi, penempatan ini dinilai dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tersebut memberikan dampak terhadap menurunnya frekuensi kunjungan guru dan siswa ke perpustakaan. Dengan tersedianya buku pelajaran di ruang guru, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar menjadi kurang optimal. Guru cenderung tidak lagi mengajak siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perpustakaan kurang berperan sebagai pusat informasi dan pembelajaran di sekolah.

Selain itu, kondisi tersebut juga memengaruhi upaya peningkatan minat baca siswa. Perpustakaan yang seharusnya menjadi sarana literasi dan pembelajaran mandiri belum dimanfaatkan secara maksimal karena koleksi utama, khususnya buku pelajaran, tidak sepenuhnya tersedia di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi yang belum terpusat dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa jarak perpustakaan dari ruang kelas serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama bagi siswa dalam mengakses perpustakaan secara langsung. Beberapa guru mengambil langkah strategis dengan menempatkan buku-buku bahan ajar yang sering

digunakan untuk pelajaran di ruang guru, sehingga siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Meskipun strategi ini mempermudah akses bahan ajar, hal ini juga menyebabkan siswa jarang berkunjung langsung ke perpustakaan, sehingga pemanfaatan perpustakaan secara penuh menjadi kurang optimal.

2.3. Problematika Peran Guru sebagai teladan literasi

Dalam aspek keteladanan, guru telah menunjukkan upaya dalam membiasakan siswa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Namun demikian, pembiasaan tersebut belum didukung oleh program literasi yang konsisten dan terstruktur di tingkat sekolah. Akibatnya, budaya literasi belum terbentuk secara kuat dan menyeluruh.

Guru TBSM, menyampaikan:

“kemaren itu untuk kegiatan literasi nya itu perpustakaan, tahun kemaren kalau tahun ini ga berjalan , kalau tahun kemaren setiap kelas di kasih pojok baca di tarok buku buku yang non pelajaran di setiap kelas, jadi setiap satu minggu sekali roling, buku nya roling di kelas kayak gitu karena ga berjalan karena satu sekolah dalam perbaikan terus ibuk juga sibuk ga fokus di perpustakaan jadi itu kegiatan nya ga ada. Ibuk terlalu banyak di kelasnya dari pada di perpustakaan”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program literasi seperti pojok baca dan rolling buku pernah berjalan, namun kini terhenti karena perbaikan sekolah dan kurangnya fokus pengelolaan. Hal ini menunjukkan program literasi belum konsisten dan berkelanjutan.

Guru Matematika menyampaikan bahwa :

“Kalau dulu waktu masih ada sistem mentoring, ibu ambilnya di perpustakaan untuk kegiatan ngaji. Tapi sekarang sudah jarang, karena ada pemenuhan, jadi kegiatannya dilakukan di kelas masing-masing dan tergantung guru yang mengajar di jam pertama.”

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan yang di berikan guru belum sepenuhnya berdampak pada perilaku siswa

Guru Keperawatan menyampaikan bahwa :

“minat siswa masih perlu dibiasakan secara terus-menerus”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa belum terbentuk secara kuat dan masih memerlukan pembiasaan yang konsisten dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa keteladanan dan dorongan yang diberikan guru belum sepenuhnya berdampak pada perubahan perilaku literasi siswa.

Sementara pustakawan menjelaskan :

“Belum ada progam literasi formal yang berjalan secara terjadwal“

Pernyataan ini menegaskan bahwa kegiatan literasi di sekolah belum memiliki sistem yang terstruktur dan terprogram secara tetap. Akibatnya, pelaksanaan literasi cenderung bergantung pada inisiatif masing-masing guru dan belum menjadi budaya sekolah yang menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan perpustakaan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong dalam aspek keteladanan literasi masih

menghadapi berbagai kendala. Program literasi yang ada di sekolah belum berjalan secara konsisten dan terstruktur, sehingga upaya keteladanan guru dalam membiasakan siswa membaca dan memanfaatkan perpustakaan belum sepenuhnya berdampak pada perilaku siswa. Hal ini menyebabkan budaya literasi di kalangan siswa belum terbentuk secara menyeluruh dan minat baca belum meningkat secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyusunan program literasi yang lebih sistematis, terjadwal, dan berkelanjutan, agar peran guru sebagai teladan literasi dapat mendukung pembentukan kebiasaan membaca mandiri dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar utama.

2.4. Problematika Peran Guru sebagai pengintegrasi perpustakaan dalam pembelajaran.

Guru telah memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, Namun demikian, pemanfaatan tersebut belum sepenuhnya terstruktur dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis. Penggunaan perpustakaan masih bersifat situasional dan belum menjadi bagian rutin dalam perangkat pembelajaran

Guru Matematika menyampaikan :

“ jarang, mungkin dalam sebulan satu atau dua kali mengajak siswa ke perpustakaan”

Frekuensi kunjungan yang rendah menunjukkan bahwa perpustakaan belum dimanfaatkan secara terencana dalam

pembelajaran. Penggunaannya masih bersifat sesekali dan belum menjadi bagian rutin dalam strategi mengajar

Guru keperawatan menyampaikan :

“Biasanya Seminggu sekali, tapi lebih sering belajar di kelas dari pada di perpustakaan. Karena jaraknya lumayan jauh dari kelas”
Hal tersebut menunjukan bahwa perpustakaan belum menjadi pilihan utama dalam pelaksanaan pembelajaran

Kecenderungan pembelajaran tetap dilakukan di kelas memperlihatkan bahwa perpustakaan belum menjadi pilihan utama sebagai sumber belajar. Hal ini menunjukan integrasi perpustakaan dalam peroses pembelajaran masih terbatas.

Guru TBSM menambahkan bahwa :

“Kalau untuk belajar formal agak susah karena ruangan di perpustakaan sangat terbatas”

Sementara Pustakawan menyampaikan:

“Belum semua mata pelajaran mengintegrasikan perpustakaan secara rutin”

Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya diinternalisasikan ke dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis, sehingga perannya sebagai sumber belajar belum optimal dan belum terimplementasi secara merata di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan perpustakaan dalam aspek pengintegrasian ke dalam pembelajaran di SMK Negeri 7 Rejang Lebong masih menghadapi kendala. Penggunaan perpustakaan

bersifat situasional dan frekuensinya terbatas, sehingga belum menjadi bagian rutin dari perangkat pembelajaran. Selain itu, keterbatasan ruang perpustakaan membuat kegiatan belajar formal sulit dilaksanakan, sementara belum semua mata pelajaran mengintegrasikan perpustakaan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum menjadi pilihan utama dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya strategi pengintegrasian yang sistematis dan dukungan fasilitas yang memadai agar perpustakaan dapat berperan optimal sebagai sumber belajar dan meningkatkan minat baca siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa.

1. Guru memegang peran strategis dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan penggerak budaya literasi di lingkungan sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui integrasi perpustakaan dalam proses pembelajaran, pemberian tugas berbasis literasi, penguatan pembelajaran mandiri, serta pembiasaan siswa untuk mencari sumber belajar tambahan di luar buku paket. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa ketika guru secara aktif mengarahkan dan memberi contoh, siswa cenderung lebih terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.
2. Problematika yang dihadapi guru dalam mendorong siswa menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Problematika tersebut mencakup faktor internal dan eksternal, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebiasaan belajar siswa yang masih bergantung pada penjelasan guru di kelas. Selain itu, faktor

eksternal berupa keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan, letak perpustakaan yang kurang strategis, koleksi buku yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan jurusan, serta belum optimalnya program literasi sekolah turut menjadi hambatan. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik dari sekolah secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian terkait problematika peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, jarak perpustakaan, dan fasilitas pendukung, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi berikut.

1. Pihak sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan perpustakaan, baik melalui peningkatan sarana dan prasarana, penambahan koleksi bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, maupun penataan ruang perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik bagi siswa. Selain itu, sekolah disarankan menyusun dan melaksanakan program literasi yang terencana dan berkelanjutan sehingga pemanfaatan perpustakaan dapat berjalan lebih sistematis.

2. Guru diharapkan terus berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan, seperti penugasan berbasis referensi, pembelajaran kolaboratif, serta pembelajaran mandiri. Guru juga perlu menyesuaikan penggunaan perpustakaan dengan keterbatasan waktu pembelajaran dan memperkuat koordinasi dengan pengelola perpustakaan agar pemanfaatannya lebih efektif.
3. Pengelola perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Inovasi layanan juga perlu dikembangkan untuk menarik minat kunjungan siswa, meskipun fasilitas masih terbatas dan lokasi perpustakaan relatif jauh dari ruang kelas.
4. Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan motivasi yang lebih tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, baik dalam menunjang penyelesaian tugas akademik maupun dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Pendidikan, Islam Di, and M A N Medan. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.
- Aliah, Fitria, Mira Sari, and Zubaidah. "Aliah Al, Fitria, 'Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah', Jurnal Pendidikan KITA, 2024, Hlm. (42-50." *Jurnal Pendidikan KITA* 1 (2024): 42–50.
- Andi prastowo. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*, 2018.
- Aspin, Ryan Adiputra dan. "'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Siswa Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar,' Jurnal Attending, Vol. 3, No. 1 (Januari 2024), Hlm. 1." 2, no. 2 (2024): 475–84.
- Dahlya, S, K R Nisa, E Khairunisa, and ... "Peran Mata Pelajaran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Swasta YPI Nurul Hadina." *Hukum Inovatif: Jurnal ...* 2, no. 1 (2025). <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Humif/article/view/1153%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Humif/article/download/1153/1667>.
- Damanik, Togarman, Ulung Napitu, and Hasarma Saragih. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMP." *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 4 (2023): 4. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4709>.
- Evawani, Liska. "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah." *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 136–43. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.350>.
- Fadilla, Annisa Nurul, Ayu Suci Relawati, and Nani Ratnaningsih. "Problematisa Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 02 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i02.6>.

- Febrianto, Rohmat. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Dewantara* 4, no. 2 (2018): 248.
- Iztihana, Affa, and Mecca Arfa. "Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>.
- L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.
- Lahabu, Elen, Nolly Londa. S, and Antonius Bohan. "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Siswa SMK Nusantara Di Tondano." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/32>.
- Lestari, Indah Ayu, and Nadia Rizky Harisuna. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa Terhadap Minat Baca Siswa." *Literature Review* 8, no. 12 (2019): 195–200.
- Majid, Abd Latif, Nolly S Londa, and Anthonius M. Golung. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan." *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 4 (2020).
- Muhammad. *Sumber Belajar* (Bengkulu: Sanabil Publishing, 2018), Hlm. 21–23., 2018.
- Munawaroh, Fajriyatul, Devi Prastika, Dwi Putri Malinda, and Tansilurrahman M. "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 01, no. 4 (2024): 8–17.
- Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- "Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 2 no (n.d.): 30–35.
- Prihadi, Singgah. "Manajemen Sumber Belajar : Definisi Dan Keuntungannya." *Spada* UNS, 2020, 1–5. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/332587/mod_resource/content/1/2-Definisi

Sumber Belajar.pdf.

- Purwanugraha, Andri, and Herdian Kertayasa. “Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>.
- Rahmawaty Dalanggo. ““Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo” 3, no. 1 (2015): 1–15.
- Rodin, Rhoni. ““Teknologi Informasi Dan Fungsi Kepustakawanan,’ Al-Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan Vol. 13, No. 1 (Desember 2014): 1–7,” no. 2004 (2017): 1–7.
- Rosidi, imron dan zainul arief. *Panduan Praktis Menulis Pengembangan Keprofesianberkelanjutan (PKB): Menjadi Guru Profesional Dan Berkualitas*, n.d.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Sopian, Ahmad. “, Manajemen Sarana Dan Prasarana, Raudhah: Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 4 No. 2 (Desember 2019), Hlm. 44” 4 (2019): 43–54.
- Sugiyono`. *Metodologi Penelitian Kualitatif, In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.
- Sulton Baharuddin, M, Binti Maunah, and Uin Saayid Ali Rahmatullah Tulungagung. “Problematika Di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 44–64.
- Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Dan Selpi Indramaya, *Etika & Profesi Guru (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2019), Hlm. 1–2., n.d.*
- Usholicchah, Nurnida, Muvtia Agustina, Mitra Dwi Utami, Anisa Tusaqdia, Lusi Barokah, and Febriyanti Febriyanti. “Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber

Belajar.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 4 (2024): 614–23. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>.

Utami, Tri, Agus Sastrawan Noor, and Rum Rosyid. “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa Kelas X.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 1 (2020): 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38758/75676584844>.

Yudisman, Septevan Nanda, Jalinur Jalinur, and Danang Prambudi. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMA P Malangbong Tanpa Perpustakaan.” *Media Informasi* 34, no. 1 (2025): 53–60..

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 373 Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700 ln.34.2 KP.07.6.09.2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;

Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 7 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Yuyun Yumiarty, M. T : 19800814 200901 2 009
2. Marleni M Hum : 19850424 201903 2 015
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Yolan Yustiar Reza
N i m : 22691021
Judul Skripsi : Problematika Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMKN 7 Rejang Lebong

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 15 Juli 2025
Dekan,

Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran II Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon : (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 464/In.34/FU/PP.00.9/11/2025 17 November 2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala SMKN 7 Rejang Lebong
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Yolan Yustiar Reza
NIM : 22691021
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan
Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa di
SMKN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 November 2025 s.d 17 Februari 2026

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan. Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

Lampiran III . Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**
SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Cemp-Lubuklinggau, Sumber Bering, Selupu Rejang, Rejang Lebong 39153
Laman smknegeri7rejanglebong.sch.id pos-el smkn7rejanglebong@gmail.com 

Rejang Lebong, 20 November 2025

Nomor : 421.5/2025/LL/KP/SMKN7/RL/2025
Prihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Sdri. Yolan Yustiar Reza

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat yang kami terima dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor 464/In.34/FU/PP.00.9/11//2025 Prihal Rekomendasi Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMK Negeri 7 Rejang Lebong memberikan Izin kepada Saudari untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Rejang Lebong yang akan dilaksanakan pada 17 November 2025 s.d 17 Februari 2026 dengan Judul Penelitian "**Problematika Peran Guru dalam pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa di SMKN 7 Rejang Lebong**"

Demikian Surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SMK Negeri 7 Rejang Lebong

SYOFIAN EFFENDY, S.Pd.I M.Pd
Perangka Utama Muda/IV.c
NIP-197710212003121005

Lampiran IV. Surat Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**
SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Cempu-Lubuklinggau, Sumber Barong, Sekeloa Rejang, Rejang Lebong 39163
Laman smknegeri7rejanglebong.sch.id | pos-el smkn7rejanglebong@gmail.com 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/f68 /LL/SMKN7/RL/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Yolan Yustiar Reza
NIM : 22691021
Program Studi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas BENAR telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Rejang Lebong dari tanggal 17 November 2025 s.d 17 Februari 2026 dengan Judul Penelitian **"Problematis Peran Guru dalam pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa di SMKN 7 Rejang Lebong"**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 Januari 2026
Kepala SMKN 7 Rejang Lebong


SYOFIAN EFFENDY, S.Pd, I M.Pd
Pembina Utama Muda/IV.c
NIP.: 19771021200312 1 005

PEDOMAN WAWANCARA

PROBLEMATIKA PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMK N 7 REJANG LEBONG

PERTANYAAN

A. PERTANYAAN GURU MATA PELAJARAN

1. Guru sebagai Motivator
 - a Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa agar mau membaca dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
 - b Apa upaya Bapak/Ibu untuk menumbuhkan minat siswa agar berkunjung ke perpustakaan secara rutin?
2. Guru sebagai Pendorong
 - a Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa agar aktif menggunakan koleksi perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran?
 - b Apa bentuk dukungan nyata yang Bapak/Ibu berikan agar siswa terbiasa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
3. Guru Sebagai Pemberi Penghargaan
 - a Apakah Bapak/Ibu memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan? Jika ya, dalam bentuk apa?
 - b Bagaimana dampak pemberian penghargaan tersebut terhadap minat baca dan semangat belajar siswa?
4. Guru sebagai Pengintegrasikan Pembelajaran
 - a Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pemanfaatan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran?
 - b Sejauh mana koleksi perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan mengajar?

5. Guru sebagai Teladan

- a Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa dalam memanfaatkan perpustakaan?
- b Apa bentuk contohb keteladanan yang Bapak/Ibu tunjukkan dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah?

6. Pemaparan Perpustakaan

- a Bagaimana fungsi perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar siswa?
- b Sejauh mana perpustakaan mendukung proses belajar-mengajar di kelas?
- c Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan dari keberadaan perpustakaan bagi kegiatan belajar siswa?
- d Bagaimana perpustakaan mempengaruhi minat baca dan motivasi belajar siswa?
- e Dalam kegiatan apa saja Bapak/Ibu dan siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah, termasuk kegiatan literasi mengaji sebelum belajar?
- f Bagaimana Bapak/Ibu mendorong siswa untuk memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan?

7. Sumber Belajar

- a Apa saja jenis sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan selain buku teks utama?
- b Sumber belajar mana yang paling sering dimanfaatkan siswa, baik di kelas, perpustakaan, maupun kegiatan literasi mengaji sebelum belajar?
- c Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan mengajar?
- d Apakah Bapak/Ibu merasakan peningkatan kemampuan atau motivasi siswa melalui pemanfaatan sumber belajar, termasuk saat literasi mengaji?
- e Bagaimana fungsi sumber belajar mendukung proses belajar-mengajar di sekolah ini?
- f Bagaimana sumber belajar membantu Bapak/Ibu mempermudah penyampaian materi, mengurangi beban pengajaran, atau meningkatkan minat belajar siswa, termasuk kegiatan literasi?

- g Hambatan apa yang Bapak/Ibu temui dalam mengoptimalkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa
- h Menurut Bapak/Ibu, upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar perpustakaan lebih optimal sebagai sumber belajar siswa?

B. PERTANYAAN PUSTAKAWAAN

1. Pustakawan menilai peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan belajar siswa?
2. Sejauh mana guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
3. Apa saja jenis koleksi atau sumber belajar yang tersedia di perpustakaan sekolah ini?
4. Apakah koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan mata pelajaran di sekolah?
5. Apa bentuk pelayanan yang diberikan pustakawan untuk membantu guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan?
6. Bagaimana pustakawan berperan dalam memberikan bimbingan kepada pengguna perpustakaan?
7. Apakah ada program atau kegiatan literasi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?
8. Bagaimana keterlibatan guru dalam kegiatan perpustakaan tersebut?
9. Apa saja hambatan yang dihadapi pustakawan dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut agar pemanfaatan perpustakaan tetap optimal?

Lampiran VI. Surat Telah Melakukan Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Mapel Matematika

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yesi Mutiara Agustin, S.Mat
Jabatan : Guru Matematika

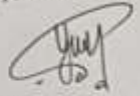
Menerangkan bahwa:

Nama : Yolan Yustiar Reza
NIM : 22691021
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul: "Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Desember 2025


Yesi Mutiara Agustin, S.Mat

2. Wawancara dengan Guru Keperawatan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reza Alvionita, S.Kep
Jabatan : Guru Keperawatan

Menerangkan bahwa:

Nama : Yolan Yolan Yustiar Reza
NIM : 22691021
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul: "Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Desember 2025


Reza Alvionita, S.Kep

3. Wawancara dengan Guru Mapel TBSM.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eltis Suani, S.P

Jabatan : Guru TBSM

Menerangkan bahwa:

Nama : Yolan Yustiar Reza

NIM : 22691021

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul: "Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Desember 2025



Eltis Suani, S.P

4. Wawancara dengan Pustakwan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Destia Putri Ramadani, S.IP
Jabatan : Pustakawan

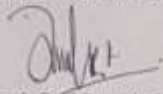
Menerangkan bahwa:

Nama : Yolan Yolan Yustiar Reza
NIM : 22691021
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul: "Problematika Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Desember 2025


Destia Putri Ramadani, S.IP

Lampiran VII. Kartu konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

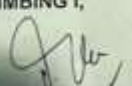
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

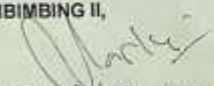
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yolan Yuslior Reza.
NIM	: 22691021
PROGRAM STUDI	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin adab dan Dakwah.
PEMBIMBING I	: Dr. Yulien Yulianti, MT.
PEMBIMBING II	: Marteni, M. Hum
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Sekolah 7 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	1/10/2025	BAB I.	
2.	9/10/2025	BAB II Teori	
3.	28/10/2025	Pedoman observasi Pedoman Dokumentasi	
4.	5/11/2025	BAB III & Pedoman Wawancara.	
5.	8/11/2025	Pedoman wawancara.	
6.	13/11/2025	Acc ke Penelitian	
7.		Bimbingan hasil penelitian	
8.		Revisi Bab III	
9.		Lampirkan Bab IV	
10.		Revisi Bab V	
11.		Cek dokumen & abstrak	
12.	23/1/26	Acc Ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Yulien Yulianti, M.T.
NIP. 198008142009012009

PEMBIMBING II,

Marteni, M. Hum.
NIP. 198504242019032015

CURUP, 30 Januari 2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yordan Yustior Beza.
NIM	: 22691021
PROGRAM STUDI	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
FAKULTAS	: Ushuluddin, adab dan dakwah.
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Yordan Yustior, M.T.
DOSEN PEMBIMBING II	: Marleni M. Hum
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Peran guru dalam Peningkatan Perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah 7 Rong Long.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	7/10 2015	BAB II Teori, Bab 1. Rumus, juga	
2.	11/11 2015	Bab III	
3.	17/11 2015	Pembacaan wawancara, Aa - 1, 2, 3	
4.	21/12 2015	Tambahan Pembahasan bab 4.	
5.	16/1 2016	Pembahasan Provisi bab 4	
6.	18/1 2016	Tambahan Dokumentasi soal bahasa di bab 4.	
7.	23/1 2016	abstrak bab 4.	
8.	26/1 2016	lanjutan Pembahasan bab 4.	
9.	28/1 2016	Tabel sumber di bab 5.	
10.	29/1 2016	Kesimpulan 1 dan 2	
11.	30/1 2016	draft jurnal.	
12.	30/1 2016	Revisi Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

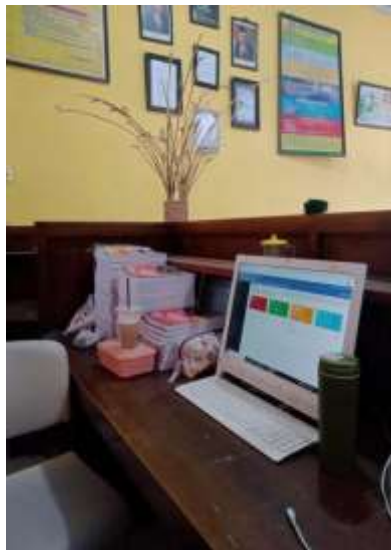
Dr. Yordan Yustior, M.T.
NIP. 198003142009012009.

CURUP, 30 Januari 2016
PEMBIMBING II,

Marleni M. Hum
NIP. 198504242019032015

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran Dokumentasi VIII. Sarana dan Prasarana Perpustakaan



Lampiran IX. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan Pemanfaatan Perpustakaan



Lampiran Dokumentasi



Wawancara Bersama Guru Mata pelajaran Matematika



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Keperawatan



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran TBSM



Wawancara Bersama Pustakawan SMK N 7 Rejang Lebong.

BIODATA PENULIS



Nama : Yolanda Yustiar Reza
NIM : 22691021
Jenis Kelamin : Perempuan
Ayah : Iswandi
Ibu : Maimunah
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
No HP : 08316552864
Email : yolandoyen@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : Pembina Selupu Rejang
SMP : 13 Selupu Rejang
SD : 14 Selupu Rejang
SMA : SMK S3 Idhata Curup
Perguruan Tinggi : IAIN Curup